

AG NO : 845

TGL TERIMA: 10-3-2017

PABAF : A.



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL
DI SMAN 2 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bimbingan Konseling sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

ULFATUN N'MAH
NIM. 12 108 104

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**BATUSANGKAR
2017 M/ 1438 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ULFATUN NI'MAH**
NIM : 12 108 104
Tempat/Tanggal Lahir : Saruaso/29 September 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DI SMAN 2 SUNGAI TARAB**" adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat**, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



ULFATUN NI'MAH
NIM. 12 108 104

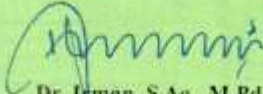
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama ULFATUN N'MAH, NIM 12 108 104, dengan judul "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DI SMAN 2 SUNGAI TARAB" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 15 Februari 2017

Pembimbing I


Dr. Irman, S.Ag., M.Pd
Tgl. 15-02-2017

Pembimbing II


Sisrazeni, S.Psi.L., M.Pd
Tgl. 16-02-2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama ULFATUN NI'MAH, NIM 12 108 104, dengan judul "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DI SMAN 2 SUNGAI TARAB" telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 19710201 200604 1 016	Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	 9/3/17
2	Sisrazeni, S.Psi.L., M.Pd NIP.19810501 201101 2 010	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV	 8/3/17
3	Ardimen, M. Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Penguji I	 9/3/17
4	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji II	 6/3/17

Batusangkar, Maret 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : **ULFATUN NI'MAH**
Panggilan : Upha
Status : Belum Menikah
Golongan Darah : B
TTL : Saruaso/29 September 1994
Alamat : Jor. Saruaso Barat, Kec. Tanjung Emas
Nama Orang Tua
Ayah : Mawardi, A.Ma
Ibu : Alzamasria
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 06 Saruaso Barat
SMP : MTsN Padang Panjang
SMA : SMAN 2 Batusangkar
S1 : Bimbingan Konseling IAIN Batusangkar
Motto : Semua butuh DUIT (Doa, Usaha, Ikhlas, dan Tawakkal)
No.HP/WA : 082285389967
Pin BB : D52D078C
Email : fatoen94@gmail.com
Facebook : Ulfatun Ni'mah

PERSEMBAHAN



Yang Utama Dari Segalanya

“Dan seandainya pohon – pohon di bumi menjadi pena dan air laut menjadi tintanya. Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi), sesudah (kering) nya, tidak niscaya tidak akan habis – habisnya (di tulis) kalimat Allah, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”. (Q.S Al – Luqman: 27).

Ya Allah.S.W.T Alhamdulillah atas nikmat dan rahmat –Mu yang Agung ini, hari ini hamba bahagia kerana telah melewati sebuah perjalanan dan gelap dan telah kau berikan sececer cahaya terang. Meskipun hari esok masih penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu jawabanya apa. Di tengah malam aku bersujud, memintak petunjuk mu. Aku sering tersandung, terjatuh dan terluka, bahkan aku harus menelan antara keringat dan air mata. Namun aku tak pernah takut dan menyerah , karena aku tak mau kalah. Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo’a tanpa mengenal putus asa. Syukur Alhamdulillah , kini aku tersenyum dalam penantian, sungguh tak sangka ya Allah kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh sangat berarti hikmah yang kau berikan.

Ku persembahkan karya yang sangat sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Lantunan *Al-Fatihah* beriring shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasih untukmu.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda (**Mawardi, A.Ma**) dan Ibunda (**Alzamasria**) tercinta yang tiada pernah henti-hentinya selama ini memberi semangat, doa, motivasi, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ibunda, kau kirim aku kekuatan lewat doa dan untaian kata, tak ada keluh kesah di wajahmu saat kau mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang. Tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan. Ibunda kau besarkan aku didalam dekapan hangatmu, cintamu hiasi jiwaku dan restumu temani perjalananku. Abah tercinta, kau begitu kuat dan tegar dalam menghadapi hidup ini. Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita – cita. Hari – harimu penuh tantangan dan pengorbanan.

Tak kau hiraukan matahari membakar tubuh mu dan tak kau abaikan hujan deras menguyur tubuhmu. Abah dirimu pelita bagi hidupku. Ibunda dan ayah tercinta, inilah kata – kata yang mewakili seluruh rasa dan pengorbanan mu kepadaku. Tidak ada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbananmu padaku.

Kasih sayangmu tak pernah bertepi, cintamu tak pernah berujung, tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta setulus cintamu.

Kepadamu ananda persembahkan salam sejahtera para penghuni surga, salam yang harumnya melebihi kasturi, yang sejuknya melebihi embun di pagi hari, hangatnya seperti mentari di waktu dhuha, salam suci sesuci air telaga kautsar, yang jika diteguk akan menghilang dahaga, selalu menjadi penghormatan kasih dan cinta yang tiada pudar dan berubah dalam segala musim dan peristiwa. Kini sambutlah anakmu di depan pintu, tempat di mana anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahan sebagai bukti cinta dan tanda baktiku.

My Brother and Sister's

Untuk adik-adikku (**Taufiq, Hamid dan Putri Azizah**), tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, yang selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan selama ini. Hanya sebuah karya kecil ini yang dapat ku persembahkan untuk kalian. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik buat kalian
Love You All...

My Best friends

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan, keluarga dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat terbaik. Buat sahabatku **Melfa Etika, S.Pd** yang telah ku anggap sebagai saudara sendiri yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar ini. Untuk tulusnya persahabatan yang telah terjalin selama 4 tahun lebih, suka duka, cakak tawa semua telah kita lewati bersama.

Maaf jika selama pertemanan kita, aku banyak merepotkanmu. Mungkin selama ini aku telah banyak membebanimu sahabatku. Terima kasih banyak untuk selama ini, untuk omelannya, untuk nasehatnya, untuk kebersamaan kita. aku akui aku sangat egois tapi kamulah yang tak pernah mengeluh dari keegoisanku dan lebih banyak banyak megalah dariku. Tak pernah ku temukan sahabat yang sempurna dirimu. Semoga ukhawah ini akan tetap terjalin hingga akhir hayat.

Teman-Teman Angkatan 2012

Teman sepanjang masa, tanpa kalian kuliahku, hari-hariku dan skripsiku akan menjadi B.O.S.A.N!!!. Untuk itu terima kasih banyak kepada teman-teman jurusan BK'2012 (BK.A, BK.B istimewa BK.C), terima kasih ku ucapkan atas kebersamaan dan kekompakan kita selama perkuliahan di kampus ini.. Buat teman-teman yang akan di wisuda bersamaan denganku

(Melfa, Ipeh, Sisil , Nevi, Tiara, Rikardo, Sandy, Riri, Ummi, Uci, Ica, Yeni, Yona, Yani, Lia, Dani) akhirnya kita bisa pakai toga semester ini, dan buat teman-temanku yang masih berjuang untuk meraih toga, semangaaattt, buktikan BK.C bisa lulus dengan kualitas... Love You All...

Kepada teman-teman **KKN, PPL/PLKP-S, PLKP-LS**, terima kasih untuk semangat dan motivasi, serta kebersamaannya dalam suka maupun duka, yang saling mendukung satu sama lain, semoga ukhuwah yang kita bina tetap terjalin dengan baik. Terima kasih kepada para junior dan senior yang juga berjuang bersamaku dalam meraih gelar ini. semua pihak yang belum disebutkan diatas dan seluruh makhluk ciptaan-Nya terutama yang dijalan-Nya. Semoga kita dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi. Never Give Up!!!
Sampai Allah berkata “waktunya pulang”.

Terakhir, hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan, atas segala kekhilafan, salah, dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Salam Sukses,

Ulfatun Ni'mah, S.Pd

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DI SMAN 2 SUNGAI TARAB

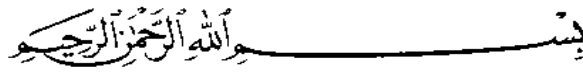
OLEH: ULFATUN NI'MAH

Masalah penelitian ini adalah rendahnya gaya belajar siswa khususnya gaya belajar auditorial. Salah satu yang dapat mengembangkan gaya belajar auditorial siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial di SMAN 2 Sungai Tarab.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah kelas X di SMAN 2 Sungai Tarab. Sampel dari penelitian ini adalah kelas X yang memiliki gaya belajar auditorial yang rendah sebanyak 10 orang yang dikelompokkan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap gaya belajar auditorial siswa. Hasil penelitian dengan uji statistic diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dengan taraf signifikansi 1 % yaitunya $3,25 < 17,44$. Hal ini juga dibuktikan dengan skor hasil *posttest* yang meningkat dibandingkan dengan skor *pretest*. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial di SMAN 2 Sungai Tarab.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DI SMAN 2 SUNGAI TARAB”**

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah kepada arwah Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi manusia dengan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat terutama untuk manusia yang mau tunduk dan patuh terhadap ajaran-Nya yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu: Bapak **Dr. Irman, S.Ag., M.Pd** selaku pembimbing I dan Ibu **Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd** selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesediaan dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai. Semoga sumbangsih yang Ibu berikan dibalas dengan amal Ibadah oleh Allah SWT.

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada orang tua penulis, Ayahanda (**Mawardi, A.Ma**) dan Ibunda (**Alzamasria**) tercinta, berkat kerja keras dan pengorbanan beliau dan berkat limpahan kasih sayangnya serta dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa hormat atas segala bimbingan serta nasehat yang telah diberikan kepada penulis yang begitu tabah setiap saat dengan cucuran keringatnya dan dalam setiap nafas do'anya telah mendidik dan membesarkan penulis dalam suka maupun duka sehingga penulis bisa menempuh pendidikan sebagaimana yang penulis alami saat ini. Ucapan terima kasih kepada Adik-adikku tersayang (**Taufiq, Hamid dan Putri Azizah**) semoga dapat menyelesaikan pendidikan dengan sebaik mungkin, serta sanak keluarga yang sepenuhnya telah mendidik, mendampingi dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi ini. Tanpa dukungan dan semangat dari mereka semua, mungkin penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ini. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi pembaca dan menjadi amal shaleh bagi penulis. Amiin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bapak **Dr. H. Kasmuri, M.A**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd**, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.

Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, penasehat akademik (PA) yaitu: Bapak **Dian Erhan Saputra, S.Psi** yang telah mengarahkan, menasehati penulis, memberikan motivasi serta memberi nasehat kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh dosen IAIN Batusangkar teristimewa kepada seluruh dosen BK yang telah memberi ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1, ucapan terima kasih kepada kepala pustaka dan staf yang telah membantu penulis dalam memfasilitasi berupa buku-buku sumber untuk penyelesaian skripsi ini serta selengkap civitas akademika IAIN Batusangkar.

Selanjutnya, kepada Bapak kepala SMAN 2 Sungai Tarab yang telah mengizinkan penulis meneliti di SMAN 2 Sungai Tarab dan Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Sungai Tarab yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Segegap usaha dan upaya telah penulis laksanakan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Apabila masih terlihat sisi-sisi kekurangan yang terdapat dalam penulisan, maka penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sebagai pedoman untuk masa yang akan datang. Terakhir, penulis persembahkan karya yang sederhana ini, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi semua yang membacanya.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin,

Batusangkar, Februari 2017
Penulis,



ULFATUN N'MAH
NIM. 12 108 104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Landasan Teoritik.....	12
1. Gaya Belajar.....	12
a. Pengertian Gaya Belajar.....	12
b. Gaya Belajar Auditorial	14
c. Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditorial.....	15
2. Layanan Bimbingan Kelompok.....	17
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	22
c. Topik-Topik dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	25

d.	Materi-Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
e.	Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
f.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	32
g.	Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	34
h.	Standar Operasional Layanan Bimbingan Kelompok.....	36
3.	Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Gaya Belajar Siswa.....	40
B.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
C.	Hipotesis.....	43
D.	Defenisi Operasional Variabel.....	44
E.	Kerangka Berpikir.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pertanyaan Penelitian.....	46
B.	Tujuan Penelitian.....	46
C.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
D.	Metode Penelitian.....	46
1.	Populasi dan Sampel.....	47
2.	Metode Pengumpulan Data.....	49
3.	Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	50
4.	Desain Eksperimen.....	51
E.	Analisis Data.....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Pendahuluan.....	57
B.	Deskripsi Data Penelitiann <i>Pretest</i>	57
C.	Pelaksanaan <i>Treatment</i> Layanan Bimbingan Kelompok... ..	59
D.	Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	75
E.	Analisis Data.....	76
F.	Analisis Statistik.....	84
G.	Pembahasan.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Data Populasi Penelitian.....	47
2	Data Sampel Penelitian.....	48
3	Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa.....	54
4	Data Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Belajar Siswa (<i>Pretest</i>).....	58
5	Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa	58
6	Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	59
7	Data Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa (<i>Posttest</i>).....	75
8	Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa.....	76
9	Perbandingan skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Indikator 1.....	77
10	Perbandingan skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Indikator 2.....	78
11	Perbandingan skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Indikator 3.....	79
12	Perbandingan skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Indikator 4.....	80
13	Perbandingan Data Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa Sesuai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	82
14	Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	83
15	Lembar Kerja Statistik Uji <i>t</i>	84

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Perbandingan Skor Kebiasaan Belajar Pretest dan Posttest	78
2. Perbandingan total Skor Pretest dan posttest indikator 1	80
3. Perbandingan total Skor Pretest dan posttest indikator 2	81
4. Perbandingan total Skor Pretest dan posttest indikator 3	82
5. Perbandingan total Skor Pretest dan posttest indikator 4	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tes Gaya Belajar
- Lampiran 2 RPL *Treatment* 1-4
- Lampiran 3 Absen Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 4 Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian Dari LPPM
IAIN Batusangkar
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan
Politik (KESBANGPOL)
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian dari Kepala
SMAN 1 Pariangan
- Lampiran 7 Laiseg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu negara. Tujuannya agar negara tersebut tidak lagi menjadi negara terbelakang dan bahkan dikatakan negara terjajah secara intelektual. Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memajukan sebuah negara. Peningkatan mutu dalam pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas akan dapat meningkatkan perekonomian dan kehidupan negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Usaha tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki potensi, memiliki kemampuan dan kecerdasan spiritual, kepribadian yang baik dan memiliki akhlak mulia sehingga mampu berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan kemampuan dan potensi manusia untuk mampu mengelola serta menjalankan tanggung jawab yang diberikan pada masing-masing

¹ ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: ABKIN, 2013), hal. 1.

individu. Pendidikan tersebut dapat mempengaruhi banyak hal dari diri individu seperti perkembangan fisik, perkembangan mental atau psikologis, emosional, norma, spiritual dan lainnya. Setara dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mencapai kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan dalam pendidikan tersebut akan terlihat dari rutinitas yang dilakukan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu lingkungan juga memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan setiap peserta didik.

Slameto menjelaskan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³ Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dari pengalamannya dan interaksi dengan sekitar. Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan, baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari proses belajar adalah pengalaman karena dengan pengalaman manusia belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Syamsu Yusuf LN mengatakan:

Belajar merupakan aktivitas individu dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, baik menyangkut aspek kognitif (intelektual), afektif

² ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, . . . hal. 1.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

(sikap, keyakinan, kebiasaan), konatif (motif, minat, cita-cita), dan psiko-motorik (keterampilan), melalui interaksi dengan lingkungan (seperti di rumah dengan orang tua, disekolah dengan guru, dsb.).⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri siswa, membentuk sikap, kebiasaan dan mengarahkan minat serta cita-cita siswa. tujuannya untuk menjadikan siswa individu yang berilmu dan memiliki pengetahuan untuk menjadi insan yang berguna. Belajar tidak hanya dilakukan disekolah saja namun dapat dilakukan dimana saja seperti di rumah, sekolah, tempat-tempat bimbingan belajar lainnya. Baik secara informal, formal dan nonformal.

Berdasarkan semua defenisi tentang belajar sesungguhnya yang terpenting adalah bagaimana orang itu belajar dan gaya belajarnya. Setiap orang memiliki gaya belajar sendiri dan berbeda-beda. Menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki “gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, terdapat tiga tipe gaya belajar seseorang yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar cara bergerak, bekerja dan menyentuh)”.⁵ Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap informasi dengan mudah dan cara mengatur dan mengolah informasi yang didapatkan. Gaya belajar ada tiga tipe yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Bobbi De Porter & Mike Hernacki menjelaskan “kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dijelaskan bahwa setiap siswa memiliki ketiga gaya belajar (visual, audotorial, dan kinestetik) tetapi hanya satu gaya belajar saja yang mendominasi. Hanya satu gaya belajar yang lebih cenderung dimiliki oleh

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Program Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 138.

⁵ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, “Quantum Learning : Unleashing The Genius In You”, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2014), Cet. Ke-3, h. 110-112.

siswa. Tugas guru BK tentunya mengembangkan gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut.

Fleming & Mills dalam Sriwati Bukit & Istarani menjelaskan gaya belajar merupakan “kecendrungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntunan belajar di kelas/sekolah maupun tuntunan dari mata pelajaran”.⁶ Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menggunakan strategi tertentu dalam belajar yang akan menentukan hasil belajar nantinya. Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar, oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa sangat perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Sriwati Bukit & Istarani menjelaskan “gaya belajar auditorial yaitu belajar melalui mendengar sesuatu, suka mendengar kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan intruksi (perintah verbal).⁷ Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami orang auditorial cenderung belajar dengan cara mendengar.

Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu :

- 1) Perhatiannya mudah terpecah
- 2) Berbicara dengan pola berirama
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
- 4) Berdialog secara internal dan eksternal

Untuk lebih mengembangkan atau mengefektifkan gaya belajar auditorial perlunya peran serta sentuhan-sentuhan dari guru bimbingan dan konseling.

⁶ Sriwati Bukit dan Istarani, “*Kecerdasan & Gaya Belajar*”, (Medan : LARISPA Indonesia, 2015), hal. 85

⁷ Sriwati Bukit dan Istarani, “*Kecerdasan . . .*”, hal.86

Guru bimbingan konseling ini dapat membantu dalam meningkatkan atau mengembangkan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa.

Layanan bimbingan konseling merupakan bagian terintegrasi dalam pendidikan. Bagian tersebut memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Melalui layanan bimbingan konseling yang fokusnya pada bidang belajar akan sepenuhnya memperhatikan siswa dari segi kegiatan belajarnya serta memahami berbagai kendala siswa yang mengganggu kegiatan belajarnya.

Secara lebih rinci tujuan dari layanan konseling menurut Sofyan S. Wilis yaitu “membantu individu agar menjadi orang yang lebih fungsional, mencapai integritas diri, identitas diri dan aktualisasi diri, serta membantu berkembangnya potensi secara optimal, mampu memecahkan masalah dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya”.⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan konseling dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, mencapai integritas dan mengaktualisasikan dirinya sehingga menjadi individu yang berguna dan bertanggung jawab. Kegiatan konseling tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Prayitno ada beberapa kegiatan layanan dalam konseling diantaranya: “layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi”.⁹

Untuk mengembangkan gaya belajar auditorial dapat dilakukan dengan kegiatan layanan tersebut salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan gaya belajar auditorial siswa. Prayitno juga menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok adalah layanan yang dilaksanakan secara kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk

⁸ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 20.

⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1- L.10*, (Padang, FIP UNP,2012), hal. 2.

membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan diri dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan bimbingan kelompok”.¹⁰

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga terjalin interaksi yang hangat antara anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya serta antar anggota dengan pimpinan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dengan kegiatan kelompok yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (PK) dan beranggotakan 8-10 orang. Layanan ini bertujuan membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual dan menjadi perhatian anggota kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (anggota kelompok) memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari anggota kelompok, untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹¹ Setara dengan itu Syamsu Yusuf LN juga mengatakan bahwa “bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada siswa melalui situasi kelompok. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah yang bersifat “*common problem*”, masalah yang dialami bersama dan tidak rahasia, baik menyangkut masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir”.¹²

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa masalah pada bimbingan kelompok tidak bersifat rahasia dan masalah yang dialami bersama anggota kelompok, jadi mengembangkan gaya belajar siswa bisa melalui layanan bimbingan kelompok karena menyangkut masalah pribadi dan belajar.

¹⁰ Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 21-22

¹¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 2008), hal. 78

¹² Syamsu Yusuf LN, *Program Bimbingan dan Konseling (SLTP dan SLTA)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 50

Layanan bimbingan kelompok bisa mengembangkan gaya belajar dan menerapkannya di sekolah. Pada layanan bimbingan kelompok ini para anggota kelompok dan PK akan bersama-sama membahas persoalan yang bersifat homogen dari anggota kelompok sehingga setiap anggota juga merasakan hal yang sama dan berusaha keluar dari persoalan tersebut. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa ikut terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan adanya dinamika kelompok sehingga siswa terpacu untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, Layanan bimbingan kelompok bisa diberikan materi-materi yang berkaitan dengan, antara lain:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹³

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan dari materi-materi yang dapat diberikan dalam bimbingan kelompok yang salah satunya adalah pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa diasumsikan di dalamnya bisa mengembangkan dan mengefektifkan gaya belajar siswa, karena didalam sikap dan kebiasaan belajar juga terdapat gaya belajar siswa itu sendiri. Penjelasan

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 65.

diatas secara teoritis dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memiliki pengaruh dan kontribusi guna mengembangkan gaya belajar auditorial siswa, namun kenyataannya yang terdapat di lapangan layanan bimbingan kelompok belum banyak berperan dalam mewujudkan persoalan tersebut.

Hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di SMAN 2 Sungai Tarab di kelas X, 40 siswa memiliki gaya belajar auditorial. Hal ini diketahui pada saat penulis mengamati proses belajar di dalam kelas dan melakukan test gaya belajar. Banyak teridentifikasi siswa yang kurang dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru, terlihat pada setiap siswa ketika diberi pertanyaan, terkadang menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan ditanyakan atau tidak nyambung dengan apa yang didengar dengan apa yang disampaikan, ada juga siswa yang suka berdiskusi dengan teman lain. Ini menjadi kelas mengakibatkan tidak kondusif, siswa terkadang sibuk dengan kegiatan sendiri. Di dalam kelas ini mereka sudah memiliki gaya belajar sendiri-sendiri tetapi belum mengerti dan paham dari gaya belajar mereka, terutama siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Gaya belajar auditorial adalah orang-orang yang belajar dengan cara mendengarkan, baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru BK membuktikan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam belajar, ada yang mengetahui gaya belajarnya tapi masih belum paham tentang gaya belajarnya tersebut dan masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui gaya belajarnya. Menurut bapak Joko, guru BK SMAN 2 Sungai Tarab:

Siswa di SMAN 2 Sungai Tarab memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam belajar, namun ada juga beberapa dari siswa yang masih belum paham dengan gaya belajarnya sendiri. Dari keseluruhan kelas X siswa di SMAN 2 Sungai Tarab paling banyak memiliki gaya belajar auditorial, karena sebelumnya memang sudah pernah diamati oleh konselor sekolah. Dari 90 orang siswa kelas X sebanyak 40 orang memiliki gaya belajar auditorial, 30 orang memiliki gaya belajar visual dan 20 orang gaya belajarnya kinestetik. Masih banyak siswa yang belum efektif dengan gaya belajar mereka. Hal ini disebabkan karena masih

rendahnya pengetahuan siswa tentang gaya belajarnya sendiri (kelemahan dan kelebihan dari gaya belajarnya, strategi belajar yang cocok dari gaya belajar yang dimiliki siswa, keunggulan dari gaya belajarnya).¹⁴

Berdasarkan penuturan Guru BK dan fenomena yang terjadi dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial masih belum maksimal dalam belajar dan disinilah peran guru BK yaitu mengembangkan gaya belajar auditorial yang dimiliki siswa melalui bimbingan kelompok, karena anak-anak yang memiliki gaya belajar auditorial lebih suka berdiskusi. Diharapkan dengan layanan bimbingan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini akan lebih mudah mengembangkan gaya belajarnya. Peran guru sangatlah penting dalam hal ini. Melaksanakan bimbingan kelompok nantinya siswa diharapkan bisa mengembangkan gaya belajar siswa khususnya gaya belajar auditorial.

Berdasarkan realita tersebut, penulis tertarik dan merasa penting melakukan penelitian tentang **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DI SMAN 2 SUNGAI TARAB”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan banyaknya permasalahan yang dapat diteliti. Penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tipe-tipe gaya belajar siswa
2. Pengenalan siswa terhadap gaya belajar
3. Hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa
4. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial di SMAN 2 Sungai Tarab

¹⁴ Guru BK Joko Sobrang, *Wawancara Pribadi*, di SMAN 2 Sungai Tarab tanggal 8 September 2016

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, agar lebih fokus dalam meneliti permasalahan tersebut maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial di SMAN 2 Sungai Tarab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah apakah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap pengembangan gaya belajar auditorial?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan gaya belajar auditorial
 - b. Agar dapat mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok
 - c. Serta dapat memperluas pemahaman terkait dengan gaya belajar auditorial
2. Secara praktis
 - a. Bagi konselor di sekolah dengan memahami layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa melalui layanan bimbingan kelompok
 - b. Bagi siswa di sekolah dapat mengembangkan gaya belajar auditorial melalui layanan bimbingan kelompok
 - c. Sebagai sarana pengembangan intelektual sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis ikuti.

- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam praktik konseling untuk membantu menyelesaikan masalah siswa terutama yang berkaitan dengan gaya belajar auditorial siswa.
- e. Sebagai bahan masukan bagi guru BK terkait dengan gaya belajar siswa.
- f. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
- g. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- h. Untuk menambah khasanah ilmu

BAB II

LANDASAN TEORI, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritik

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Setiap manusia memiliki cara menyerap, mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Ini sangat tergantung dari gaya belajarnya. Ada pepatah mengatakan *lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya*. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam belajar.

Bobbi De Porter & Mike Hernacki menjelaskan “gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, terdapat tiga tipe gaya belajar seseorang yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar

dengan cara mendengar) dan kinestetik (belajar cara bergerak, bekerja dan menyentuh)".¹⁵ Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap informasi dengan mudah dan cara mengatur dan mengolah informasi yang didapatkan. Gaya belajar ada tiga tipe yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

Fleming & Mills dalam Sriwati Bukit & Istarani menjelaskan gaya belajar merupakan "kecendrungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntunan belajar dikelas/sekolah maupun tuntunan dari mata pelajaran".¹⁶ Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menggunakan strategi tertentu dalam belajar yang akan menentukan hasil belajar nantinya.

Bobbi De Porter & Mike Hernacki menjelaskan "gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi".¹⁷ Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya belajar merupakan kunci mengembangkan kinerja di berbagai bidang salah satunya di sekolah. Gaya belajar siswa mampu menyerap dan mengolah informasi yang ada dan merupakan cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru.

Siswa pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda. Sebagian orang mungkin memiliki gaya belajar tertentu yang dominan digunakan dalam berbagai situasi, sehingga kurang menggunakan gaya yang berbeda untuk situasi yang berbeda.

¹⁵ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, "Quantum Learning : Unleashing The Genius In You", (Bandung: Penerbit Kaifa, 2014), Cet. Ke-3, hal. 110-112.

¹⁶ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, (Medan: LARISPA Indonesia, 2015), hal. 85

¹⁷ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, . . . hal.110

Drummond (1998:186) dalam Sriwati Bukit & Istarani mendefinisikan gaya belajar sebagai “*an individual’s preferred mode and desired conditions of learning*, maksudnya gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar”.¹⁸ Kutipan tersebut menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar atau strategi belajar yang disukai oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan defenisi gaya belajar di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif.

b. Gaya Belajar Auditorial

Siswa memiliki keragaman gaya belajar yang variatif dan untuk diharapkan akan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif . Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal setiap siswa memiliki keunikan sendiri dengan gaya belajarnya khususnya dalam gaya belajar auditorial. Gaya belajar auditorial yaitu belajar melalui mendengar sesuatu, suka mendengar kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan intruksi (perintah verbal).¹⁹ Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami orang auditorial cenderung belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar tersebut akan meningkatkan kinerja dan prestasi siswa.

Bobbi De Porter & Mike Hernacki menjelaskan gaya belajar auditorial:

Tipe ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol disini. Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut:

- a) perhatiannya mudah terpecah
- b) berbicara dengan pola berirama

¹⁸ Sriwati Bukit dan Istarani, “*Kecerdasan . . .*”, hal. 85

¹⁹ Sriwati Bukit dan Istarani, “*Kecerdasan . . .*”, hal. 86-87

- c) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir, bersuara saat membaca
- d) berdialog dengan internal dan eksternal.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan diskusi.

c. Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditorial

Bobbi De Porter & Mike Hernacki menjelaskan ciri-ciri gaya belajar auditorial:

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 7) Berbicara dalam irama yang terpola
- 8) Biasanya berbicara yang fasih
- 9) Lebih suka musik dari pada seni
- 10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 11) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- 13) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 14) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.²¹

²⁰ Bobbi DePorter, *et a.l.*, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, "Quantum Teaching : Orchestrating Student Succes", (Bandung: Penerbit Kifa, 2010), Cet. Ke-1, h.123-124

²¹ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, . . . hal.118

Sriwati Bukit & Istiarani juga menjelaskan ciri-ciri gaya belajar auditorial (belajar dengan cara mendengar) yaitu:

- 1) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas
- 2) Pedengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio
- 3) Cenderung banyak bicara
- 4) Tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- 5) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis
- 6) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- 7) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya pengumuman di pojok kelas dan lain-lain

Ciri-ciri lain gaya belajar auditorial yaitu:

- 1) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- 2) Penampilan rapi
- 3) Mudah terganggu oleh keributan
- 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 5) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 6) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 7) Biasanya ia pembicara yang fasih
- 8) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 9) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
- 11) Berbicara dengan irama terpola
- 12) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri gaya belajar auditorial menjadi 4 ciri-ciri yang yaitu:

- 5) Perhatiannya mudah terpecah
- 6) Berbicara dengan pola berirama
- 7) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
- 8) Berdialog secara internal dan eksternal

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditorial:

- 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga
- 2) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- 3) Gunakan musik untuk mengajar anak
- 4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- 5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.²²

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran (telinga) untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakter orang auditorial adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung dan memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Siswa yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi siswa, menjadi fasilitator untuk perkembangan siswa serta menjadi manajer yang dapat mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pedoman pendidikan mengatakan bahwa

²² Sriwati Bukit dan Istarani, "*Kecerdasan . . .*", hal.97-100

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.²³

Berdasarkan lampiran Permendikbud tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan konseling merupakan bagian dari pendidikan dan memiliki kontribusi yang sangat besar untuk menunjang kesuksesan siswa. Pelaksanaan bimbingan konseling harus sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mampu memberikan dan berpengaruh untuk pencapaian tujuan siswa.

Bimbingan konseling yang terdiri dari beberapa layanan. Kegiatan konseling dapat dilakukan dengan berberapa cara, menurut Prayitno ada beberapa kegiatan layanan dalam konseling diantaranya: “layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi”.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling memiliki beberapa layanan yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan siswa dari segala aspek. Penggunaan layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga tidak ada kekeliruan dalam pelaksanaannya dan dapat mencapai hasil dari apa yang dilakukan. Layanan bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik dalam pengentasan permasalahan yang dialaminya serta membantu peserta didik itu sendiri mengembangkan

²³ Lampiran-Permendikbud-No-111-Tahun-2014-Tentang-Bimbingan-dan-Konseling .Pdf. hal. 3

²⁴ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1- L.10*, (Padang: FIP UNP,2012), hal. 2.

segala potensi yang dimilikinya, misalnya dalam hal mengeluarkan ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan lainnya dan juga bagaimana klien bisa mengendalikan dirinya ketika berpendapat tersebut. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk hal itu adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu layanan yang dapat memberikan kemudahan untuk menemukan tujuan yang diharapkan dalam masalah yang bersifat *actual* dan umum. Selain itu kegiatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan interaksi siswa, pemahaman akan diri siswa dan lingkungannya. Dewa Ketut Sukardi mengatakan layanan bimbingan kelompok ini merupakan:

Layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik memahami dirinya dan lingkungannya untuk menunjang perkembangan dirinya dengan baik. Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara bersama membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok serta bagaimana individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk pengentasan suatu permasalahan.

Pendapat Dewa Ketut Sukardi di atas dipertegas oleh Gazda (dalam Prayitno), beliau mendefinisikan bimbingan kelompok di sekolah sebagai suatu “kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk

²⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 78.

membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.”²⁶ Kemudian dilengkapi oleh Prayitno itu sendiri melalui bukunya yang berjudul *Seri Layanan L1-L9* memberikan definisi:

Layanan bimbingan kelompok sebagai layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.²⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok itu merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pemanfaatan dinamika kelompok. Layanan ini membahas berbagai topik secara umum yang dirasakan oleh setiap individu. Layanan ini berguna bagi perkembangan anggota kelompok dalam kehidupan serta bagaimana individu tersebut mampu menyusun rencananya dan mengambil keputusan yang tepat.

Tohirin juga berpendapat bahwa bimbingan kelompok tersebut merupakan “suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok”.²⁸ Dengan demikian layanan bimbingan kelompok ini merupakan sebuah layanan untuk membimbing anggota kelompok menjadi individu-individu yang memiliki pemahaman akan dirinya, mampu berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat dari apa-apa yang difikirkannya, memiliki penilaian dan pendapat sendiri terhadap topik yang dibahas serta dapat menyimpulkan dan mengambil keputusan yang baik dari pembahasan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut.

Untuk menciptakan keefektifan dalam layanan bimbingan kelompok dibutuhkan sebuah penggerak yang dapat menjamin

²⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 309.

²⁷ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal.1.

²⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.170.

kelancaran layanan tersebut, dengan demikian dalam layanan bimbingan kelompok ini dibutuhkan yang namanya dinamika kelompok. “Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok itu akan dapat efektif dan bermanfaat bagi pembinaan anggota kelompok apabila jumlah anggota kelompoknya tidak terlalu besar. Dengan demikian untuk kegiatan bimbingan kelompok jumlah anggotanya berkisar antara 10-15 orang”.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa layanan bimbingan kelompok diberikan sebagai salah satu bentuk bimbingan atau bantuan yang dilakukan oleh konselor dalam rangka mengembangkan dan menambah wawasan klien atau anggota kelompok terkait dengan topik umum yang dibahas pada bimbingan kelompok tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas Achmad Juntika Nurihsan memberikan definisi layanan bimbingan kelompok sebagai “suatu bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, jabatan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”.³⁰

Pendapat di atas menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok tersebut dilakukan dalam situasi kelompok yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan termasuk penyampaian berbagai informasi terkait dengan topik atau permasalahan yang dibahas baik itu masalah-masalah dalam bidang pendidikan, bidang pekerjaan, jabatan, kehidupan pribadi, kehidupan sosial ataupun masalah-masalah lainnya yang dirasakan oleh orang pada umumnya. Kegiatan bimbingan kelompok ini dilakukan melalui “kegiatan *home room* yang berfungsi untuk penyampaian informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial”.³¹

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah: edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.65.

³⁰ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009), hal. 23.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan, ...* hal. 64-65.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dan dipimpin oleh pemimpin kelompok terhadap beberapa orang anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan para anggota kelompok serta membantu mengembangkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan tertentu agar tercapainya suatu hasil yang optimal. Selain itu dengan adanya tujuan maka pelaksanaan layanan ini dapat terlaksana dengan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan dari bimbingan kelompok tersebut secara umum adalah “berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan kelompok tersebut membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta”.³²

Pembahasan-pembahasan mengenai topik tersebut diharapkan dapat melatih kemampuan komunikasi para anggota kelompok dengan cara mengeluarkan pendapat dan ide-idenya terkait dengan topik yang dibahas, serta membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi anggota kelompok. Prayitno juga mempertegas dengan mengatakan bahwa:

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.³³

³² Prayitno, *Seri Layanan*,... hal. 3.

³³ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: UNP Press, 2004), hal.2.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk menciptakan setiap anggota kelompok menjadi individu yang mandiri dan berpikiran positif serta memiliki sikap dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menciptakan sebuah kebiasaan yang baik dalam kehidupannya. Dapat dicontohkan dalam hal menghargai pendapat-pendapat yang ada, kemudian mengembangkan sikap positif dalam mengendalikan diri terkait dengan topik yang dibahas. Sebagaimana yang dipaparkan Samsul Munir Amin bahwa:

Melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.³⁴

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan hal-hal yang mengganggu pikiran, persepsi dan wawasan siswa dapat terbantu dan berkembang menjadi lebih baik. Semua yang menghambat dan mengganggu perasaan anggota kelompok dapat diringankan melalui berbagai cara, pikiran dan sikap yang tidak baik dapat diganti dengan pikiran-pikiran yang baik dan lebih positif melalui pemberian masukan dan tanggapan dari para anggota kelompok lainnya. Selain itu, pembahasan-pembahasan topik aktual tersebut dapat mendorong pengembangan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dari anggota kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok akan mendorong terjadinya pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap anggota kelompok ke arah yang lebih baik,

³⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 291.

sehingga anggota kelompok dapat bertingkah laku yang positif dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Selain yang dipaparkan Prayitno di atas, layanan bimbingan kelompok juga memberikan tujuan dan manfaat bagi para anggota kelompoknya yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas.
- 2) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- 3) Dengan sikap positif tersebut diharapkan dapat merangsang para siswa untuk menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu.
- 4) Melalui program-program tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok selain mengembangkan kemampuan komunikasi dan membahas topik-topik umum, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam segala aspek kehidupannya. Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memiliki fungsi pemahaman dan pengembangan untuk setiap anggota.

Pada pembahasan topik-topik dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan para anggota kelompok dapat memahami berbagai informasi atau topik yang dibahas dalam kegiatan kemudian mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut. Selain itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga memberikan manfaat lain

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 53.

bagi para siswa, dimana dengan diikutinya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan para siswa dapat mengembangkan sikap positifnya terhadap diri dan keadaan lingkungannya dan dapat mengarahkan dirinya ke arah yang lebih positif.

c. Topik-Topik dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik dengan membahas masalah-masalah yang umum dan actual serta sama-sama dirasakan oleh anggota kelompok. Prayitno dalam Seri Layanan mengatakan bahwa

BKp membahas materi topik-topik umum. Baik “topik tugas” maupun “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari PK dan “ditugaskan” kepada kelompok untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat dua macam topik bahasan. Topik tersebut bisa datang dari para anggota kelompok maupun datang dari pimpinan kelompok itu sendiri.

1) Topik Bebas

Topik bebas merupakan pemberian materi bahasan atau topik yang akan dibicarakan dalam bimbingan kelompok yang di usulkan oleh anggota kelompok. Menggunakan kelompok bebas ini merupakan langkah awal memulai dinamika kelompok sehingga setiap siswa dituntut aktif untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri. Selain itu dengan memberikan topik bebas tersebut akan terlihat pemikiran anggota kelompok atau peserta didik akan hal apa saja yang menjadi *trending topik* dan pantas untuk diselesaikan.

³⁶ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, ... hal. 168.

2) Topik Tugas

Topik tugas tidak jauh berbeda dengan topik bebas seperti yang telah dijelaskan diatas. Topik tugas juga merupakan bahasan yang dapat diungkap melalui penugasan yang diberikan oleh pimpinan kelompok. Namun meskipun demikian pokok bahasan dalam bimbingan kelompok tetaplah umum dan dirasakan oleh seluruh anggota kelompok. Hanya saja dalam topik tugas pimpinan kelompok memberikan materi atau topik bahasan sesuai dengan kondisi anggota kelompoknya sehingga dinamika kelompok tetap dapat tercapai dengan baik.

d. Materi-Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan membahas berbagai materi-materi dalam segala aspek kehidupan. Materi-materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut haruslah bermanfaat bagi setiap peserta layanan bimbingan kelompok. Adapun materi-materi yang dapat diberikan menurut Dewa Ketut Sukardi, antara lain:

- 9) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 10) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 11) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.
- 12) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 13) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 14) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 15) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.

16) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.³⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok itu dapat mencakup segala hal dalam aspek kehidupan, baik itu dalam bidang belajar atau pendidikan, kehidupan pribadi, sosial, teknologi dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja, dan lain sebagainya. Materi- materi tersebut dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan anggota, yang berguna untuk pengembangan potensi anggota kelompok dari berbagai sisi.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan berdasarkan topik-topik bahasan diatas. Dengan demikian kontrol pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dijalankan dengan baik. Contohnya meskipun topik yang diberikan oleh pimpinan kelompok adalah topik tugas namun materi yang ditugaskan tetapi berbentuk materi umum dan bersifat homogeny yang maksudnya setiap siswa juga merasakan hal yang sama.

e. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok dan diikuti oleh anggota. Menurut Prayitno “ dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok”.³⁸ Berikut penjelasan komponen layanan bimbingan kelompok:

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok itu merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Adapun tugas pemimpin kelompok adalah memimpin

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 65.

³⁸ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*,... hal. 153.

kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan dalam konseling.

Menurut Prayitno, “secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas”.³⁹ Dalam proses dan kegiatan kelompok interaksi adalah suatu hal yang harus terjalin dengan baik. Interaksi merupakan proses sosial yang kompleks yang terjadi didalam kelompok dan yang mempengaruhi tindakan dan hasilnya. Dinamika kelompok mengacu kepada interaksi dan pertukaran energi antar sesama anggota kelompok dan antara anggota kelompok dengan pemimpin kelompok. Istilah dinamika kelompok digunakan untuk menggambarkan dorongan yang menggerakkan dan mengoperasikan anggota kelompok.

a) Karakteristik pemimpin kelompok

Seorang pemimpin kelompok yang melaksanakan layanan bimbingan kelompok harus memiliki berbagai karakteristik, seperti yang diutarakan Prayitno diantaranya:

- (1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- (2) Memiliki WPKNS luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- (3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.⁴⁰

³⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, ... hal. 153

⁴⁰ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, . . . hal. 153-154

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang pimpinan kelompok, konselor tersebut harus memiliki kemampuan antar personal yang baik sehingga dapat membangun *report* yang baik dengan anggota kelompok nantinya. Selain itu pemimpin kelompok juga harus mempunyai keterampilan dan sikap yang memadai yang bisa mengayomi seluruh anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Diantara keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah:

- (1) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang-orang di dalam suatu kelompok.
- (2) Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok tanpa pamrih pribadi.
- (3) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antar anggota kelompok.
- (4) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- (5) Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri.
- (6) Penimbulkan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.
- (7) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- (8) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.
- (9) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.⁴¹

Sesuai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang pimpinan kelompok harus memiliki *skill* atau kemampuan khusus yang memang sangat dibutuhkan dalam kelancaran proses layanan bimbingan kelompok itu sendiri. Karakter-karakter dan sikap tersebut merupakan sebuah kunci

⁴¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 34-35.

kesuksesan layanan. Itulah pentingnya untuk pelaksanaan layanan harus dilakukan oleh seseorang yang memang telah memperoleh ilmu bimbingan konseling itu sendiri. Dengan kata lain pelaksanaan layanan dilakukan oleh orang yang professional agar memperoleh hasil yang maksimal.

2) Peran pemimpin kelompok

Bimbingan kelompok yaitu kegiatan yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok, yang mana PK merupakan konselor dalam bimbingan kelompok. Melalui arahan dan panduan oleh pemimpin kelompok akan menciptakan dinamika yang hangat didalam proses konseling tersebut, sehingga tercapainya tujuan dari layanan bimbingan kelompok. Prayitno menjelaskan terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki seorang PK yaitu dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, adapun peran PK tersebut, antara lain dalam:

- a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinanya kemandirian kelompok.
- b) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.
- c) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok (BKp)
- d) Penilaian segera (*laisseg*) hasil layanan bimbingan kelompok.
- e) Tindak lanjut layanan.⁴²

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat di lihat bahwa dalam pelaksanaan layanan PK memiliki peran yang sangat penting yaitu

⁴² Prayitno, *Seri Layanan Konseling...*, hal. 7-8.

sebagai pengatur, pengarah, pengawas, kontroler dan evaluator kegiatan. Manajemen yang dilakukan PK akan mengarahkan anggota kelompok menuju tujuan yang hendak dicapai. Peran PK dalam kegiatan ini, setiap perpindahan tahapan pelaksanaan mulai dari tahapan pembentukan sampai tahapan pengakhiran tergantung waktu yang diberikan oleh PK.

Setelah layanan bimbingan bimbingan kelompok dilakukan, PK harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Penilaian yang pertama adalah penilaian segera (*laissez*), dari penilaian tersebut akan terlihat seberapa paham anggota kelompok terhadap materi yang dibahas dalam kelompok tersebut. Sehingga dari penilaian tersebut, PK dapat menarik sebuah kesimpulan apakah dibutuhkan tindak lanjut atau tidak.

3) Anggota kelompok (AK)

Anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diikuti dengan jumlah anggota 8 - 10 orang. Prayitno mengatakan “pembentukan kelompok dari sekumpulan (*calon*) peserta (terdiri atas 8 - 10) sehingga terpenuhi syarat syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok”.⁴³ Keanggotaan kelompok dapat homogen atau heterogen. Para anggota kelompok itu berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno “anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan pelayanan.pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sisi, tidak monoton dan terbuka. Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan homogenitas kelompok”.⁴⁴ Dapat dipahami bahwa Heterogenitas anggota kelompok dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

⁴³ Prayitno, *Seri layanan Konseling L1 – L10*, (Padang: UNP Press, 2012), hal. 155.

⁴⁴ Prayitno, *Seri Layanan Konseling, ...* hal. 159.

Anggota kelompok yang beragam akan lebih memiliki kontribusi dan dapat meningkatkan dinamika kelompok dalam kegiatan nantinya. Sehingga dapat disimpulkan akan lebih baik jika anggota kelompok adalah para peserta didik yang memiliki sudut pandang yang berbeda dan dari latar belakang yang berbeda.

Selain itu, masing-masing anggota kelompok harus menerapkan teknik 3M dalam konseling yaitu mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif. Setiap anggota harus menganalisis setiap pendapat yang disampaikan anggota lainnya dan merespon pendapat tersebut dengan alasan yang logis dan positif pula. Para anggota kelompok juga berperan dalam memahami dan berargumentasi terkait dengan topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Setiap anggota kelompok benar-benar diharapkan mampu berkonsentrasi penuh dalam kegiatan layanan sehingga setiap anggota dapat bersimpati maupun berempati dan bersikap dalam menangani setiap argument yang diajukan. Ketika rasa dan sikap tersebut telah ada dalam diri anggota selanjutnya pengembangan rasa tanggung jawab sangat penting untuk dikembangkan. Setiap hasil dari topik bahasan nantinya, anggota kelompok harus bertanggung jawab dalam penerapan hasil kegiatan tersebut secara mandiri dan atas kesadaran sendiri.

f. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak ditentukan dengan jelas, akan tetapi layanan bimbingan kelompok dilaksanakan pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Sebagaimana yang diutarakan Prayitno bahwa “layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan pada sembarang waktu sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok, baik

secara terjadwal maupun tidak terjadwal”.⁴⁵ Meskipun kelompok-kelompok konseling itu beragam, para anggota membutuhkan waktu dan tempat tertentu yang khusus dan konsisten. Layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam waktu yang cukup lama, sebagaimana yang diutarakan Prayitno bahwa “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sekitar 1-2 jam”.⁴⁶ Waktu tersebut dimanfaatkan untuk setiap tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dari lima tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pada tahap pembentukannlah yang memakan waktu yang lebih lama, dan untuk tahap-tahap berikutnya didominasi oleh tahap kegiatan.

Hal yang harus menjadi pertimbangan tentang waktu pertemuan kelompok yaitu waktu dan frekuensi pertemuan. Idealnya, waktu pertemuan tidak tumpang tindih dengan aktivitas lain anggota kelompok. Kebanyakan kelompok bertemu selama satu setengah sampai dua jam setiap pertemuan. Pemilihan waktu pertemuan yang tepat sesuai dengan kesempatan anggota-anggota dan konselor sangat penting.

Hal penting yang juga harus diperhatikan pada saat pembentukan kelompok berkenaan dengan setting fisik. Menurut Yelom dalam Rochman Natawidjaja, suasana ruangan harus terbebas dari berbagai gangguan dari kegiatan-kegiatan lain.⁴⁷ Begitu pula posisi duduk dalam pertemuan kelompok sebaiknya melingkar dimana setiap orang merasakan perasaan kesamaan (*sense of equality*) antara sesama anggota kelompok dan untuk berbicara secara bergiliran.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memerlukan tempat yang nyaman agar para peserta layanan bimbingan kelompok dapat melaksanakan dan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik dan semangat. Kenyamanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan

⁴⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, ... hal. 30.

⁴⁶ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, ... hal. 31.

⁴⁷ Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok Konsep Dasar Dan Pendekatan*, ... hal. 82.

di dalam maupun di luar ruangan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara “peserta layanan duduk dengan membentuk lingkaran di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada”.⁴⁸ Posisi duduk dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan senyaman mungkin bagi para peserta layanan, seperti yang dipaparkan di atas bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok para peserta layanan duduk melingkar dengan membentuk lingkaran, agar layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan efektif.

g. Teknik dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang dilakukan oleh pemimpin kelompok untuk merangsang pengembangan sikap anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok tersebut, antara lain: “teknik umum: pengembangan dinamika kelompok, dan permainan kelompok”.⁴⁹

1) Teknik umum: Pengembangan dinamika kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari teknik pelaksanaannya. Teknik yang digunakan oleh PK dalam proses layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan mengembangkan dinamika kelompok, yang mana setiap anggota kelompok juga melakukannya demi tercapainya tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik-teknik tersebut meliputi:

- a) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, argumentasi dan pembahasan.
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.

⁴⁸ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, ... hal. 31.

⁴⁹ Prayitno, *Seri layanan Konseling*, ... hal. 180.

- d) Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku (baru) yang dikehendaki.⁵⁰

Keseluruhan teknik tersebut dilakukan oleh PK dalam rangka mengembangkan dinamika kelompok. Pelaksanaan teknik tersebut agar layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Teknik-teknik yang telah dijabarkan di atas, diawali dengan tahap penstrukturan, yang mana pada tahap ini PK menjelaskan apa dan mengapa layanan bimbingan kelompok tersebut.

Setelah itu dilakukanlah kegiatan selingan ataupun permainan untuk menghidupkan suasana layanan bimbingan kelompok. Permainan ini boleh datang dari PK ataupun dari anggota kelompok layanan. Kemudian dilakukanlah tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan. Pada tahapan ini, pimpinan menegaskan mengenai topik bahasan yang akan menjadi pembicaraan selama layanan kegiatan berlangsung, dilanjutkan dengan tahap penyimpulan dan kemudian akhirnya ditutup dengan tahap pengakhiran. Keseluruhan teknik tersebut dapat diterapkan oleh PK secara tepat waktu, tepat isi dan tetap sasaran, sehingga tampaklah kewibawaan, kebijaksanaan, semangat, wawasan luas dan keterampilan dari PK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

2) Permainan kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai selingan atau permainan baik permainan tersebut hanya sebatas selingan ataupun sebagai hal yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang dilakukan adalah permainan kelompok yang efektif, di mana “ciri-ciri permainan kelompok yang efektif itu, di antaranya: sederhana,

⁵⁰ Prayitno, *Seri layanan Konseling*,... hal. 28.

menggembirakan, menimbulkan suasana relaks dan tidak melelahkan, meningkatkan keakraban, dan diikuti oleh semua anggota kelompok”.⁵¹

Diharapkan permainan kelompok yang dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok tidak mengurangi semangat para anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Tujuan dari adanya teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah “untuk membangun suasana yang hangat dalam hubungan antar anggota kelompok dan sekaligus suasana kebersamaan”.⁵²

Selain dari teknik-teknik yang dipaparkan di atas, teknik lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kedinamikaan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah “teknik pertanyaan dan jawaban, serta teknik perasaan dan tanggapan”.⁵³ Teknik-teknik tersebut dilakukan apabila dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok suasana keterbukaan dan keikutsertaan para anggota kelompok belum berkembang.

h. Standar Operasional Layanan Bimbingan Kelompok

Pelayanan bimbingan kelompok harus disusun dengan sedemikian rupa agar berjalan dengan sistematis dan tertata dengan rapi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengacu kepada berbagai prosedur pelaksanaan. Diantara standar prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno antara lain:

1) Perencanaan

Perencanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara: mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (topik tugas atau topik bebas), membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan,

⁵¹ Prayitno, *Seri layanan Konseling, ...* hal. 29.

⁵² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, ...* hal. 43.

⁵³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, ...* hal. 42.

menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

3) Evaluasi

Evaluasi layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui prosedur menetapkan evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.

4) Analisis hasil evaluasi

Setelah dilakukan evaluasi, kemudian dilakukan analisis evaluasi yang dilakukan dengan cara menetapkan norma/standar analisis, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

5) Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.

6) Laporan

Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menyusun laporan layanan bimbingan kelompok, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan layanan.⁵⁴

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertamanya adalah perencanaan, pada perencanaan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi topik apa yang akan dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, apakah itu akan membahas topik tugas ataupun topik bebas. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling, PK harus memahami dan merencanakan setiap sesi kegiatan. PK terlebih dahulu melakukan identifikasi topik, yang mana PK dapat menentukan topik-topik yang akan di bahas.

⁵⁴ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, ... hal. 41-43.

Apabila topik tersebut topik tugas, maka PK yang akan menyediakan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok itu, namun jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menggunakan topik bebas, maka materi atau topik yang dibahas berasal dari para anggota kelompok itu sendiri. Setelah topik ditentukan selanjutnya PK melakukan pembentukan kelompok dan dilanjutkan dengan pengaturan jadwal kegiatan, dan persiapan segala bentuk administrasi kegiatan. Tujuannya agar kegiatan layanan bimbingan dapat dilakukan dengan maksimal.

Kemudian pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan, PK melakukan layanan kegiatan bimbingan kelompok dengan melaksanakan kegiatan. Tahapan ini mencakup kegiatan menginformasikan dan menjelaskan kepada para anggota kelompok tentang tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilakukanlah kegiatan bimbingan kelompok melalui tahapan-tahapannya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno adalah:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan yaitu kegiatan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) Tahap Penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.
- 5) Tahap pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.⁵⁵

⁵⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, ... hal.170 -171.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada awalnya dilakukan penghimpunan dan pembentukan kelompok untuk kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kemudian pada tahap ini setiap anggota kelompok bersiap untuk mengembangkan dinamika kelompok agar tercapainya tujuan kegiatan bersama. Setelah itu dilakukan peralihan untuk menanyakan kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki kegiatan inti bimbingan kelompok.

Selanjutnya setelah semua anggota kelompok telah siap, maka dilakukanlah kegiatan inti dalam bimbingan kelompok yaitu membahas topik yang akan menjadi bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini PK menegaskan komitmen para peserta layanan, bagaimana sikap yang akan diambil para peserta layanan dalam menghadapi dan menjalani aktivitas. Setelah semua tahapan tersebut dilakukan, maka dilaksanakanlah evaluasi atau penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok yang diberikan sejauh mana pemahaman dan wawasan yang diperoleh oleh peserta layanan dan merencanakan kegiatan selanjutnya dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

Dari evaluasi itu diketahui hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut maka dilakukanlah analisis terhadap hasil layanan yang dilaksanakan tersebut. Berdasarkan analisis itu dilakukanlah tindak lanjut dan terakhir dilaksanakanlah kegiatan pelaporan dari layanan yang dilakukan. Laporan tersebut disampaikan kepada semua pihak yang terkait. Apabila hasil evaluasi mendapati adanya tindak lanjut dari kegiatan tersebut maka PK dapat melakukannya dalam bentuk layanan lainnya.

3. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Gaya Belajar Auditorial

Gaya merupakan wujud dari sikap, modal atau gaya seseorang dalam menyampaikan sesuatu. Sementara gaya juga bisa diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan untuk berbuat, sikap. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan situasi-situasi antar pribadi.

Siswa pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda. Menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki “gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi, terdapat tiga tipe gaya belajar seseorang yaitu visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar cara bergerak, bekerja dan menyentuh)”.⁵⁶ Berdasarkan pendapat ahli tersebut gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana menyerap informasi dengan mudah dan cara mengatur dan mengolah informasi yang didapatkan. Salah satu gaya belajar yaitu gaya belajar auditorial. Gaya belajar auditorial yaitu belajar melalui mendengar sesuatu, suka mendengar kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan intruksi (perintah verbal).⁵⁷ Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami orang auditorial cenderung belajar dengan cara mendengar.

Rose & Nicholl, 1997 dalam Robbi De Porter & Mike Hernacki menjelaskan “dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi”.⁵⁸ Dari kutipan tersebut guru bisa membuat siswa mengembangkan gaya belajar khususnya gaya belajar auditorial mereka salah satunya dengan bimbingan kelompok.

⁵⁶ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum* hal. 110-112.

⁵⁷ Sriwati Bukit dan Istarani, “*Kecerdasan* . . . , hal. 86-87

⁵⁸ Bobbi DePorter , *Quantum Teaching* . . . hal. 216

Bila dikaitkan dengan gaya belajar auditorial, di dalam bimbingan kelompok yang terdiri dari anggota dengan latar belakang yang berbeda tentu memiliki kebiasaan dan faktor penyebab yang juga berbeda. Menurut Dewa Ketut Sukardi, dalam layanan bimbingan kelompok bisa diberikan beberapa materi layanan diantaranya “Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa”.⁵⁹ Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan dari materi-materi yang dapat diberikan dalam bimbingan kelompok yang salah satunya adalah pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa diasumsikan di dalamnya bisa mengembangkan gaya belajar siswa, karena di dalam sikap dan kebiasaan belajar juga terdapat sikap/gaya belajar siswa itu sendiri. Dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa bisa dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok yang nantinya siswa akan bisa menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang sesuai dan dalam proses kegiatan diharapkan anggota kelompok bisa memberikan masukan-masukan untuk kemajuan anggota lainnya sehingga setiap anggota memiliki pencapaian yang positif dalam kegiatan konseling tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan deskripsi teoritik di atas, penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, antara lain yaitu Skripsi yang berjudul hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Sungayang oleh Yeni Aflitaria⁶⁰. Penelitian Yeni Aflitaria memiliki persamaan pada salah satu

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 65.

⁶⁰ Yeni Aflitaria, “*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Sungayang*”, (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, Batusangkar, 2014)

variabel, namun variabel lainnya berbeda. Yeni Aflitaria meneliti dan melihat seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil yang didapatkan dari penelitian Yeni Aflitaria adalah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa dengan desain penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah yang berjudul hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Islam YKS Depok⁶¹. Penelitian Andriansyah memiliki persamaan pada salah satu variabel, namun variabel lainnya berbeda. Andriansyah meneliti dan melihat seberapa besar hubungan gaya belajar dengan hasil belajar. Hasil yang didapatkan dari penelitian Andriansyah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa dengan desain penelitian eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami yang berjudul pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Unggaran Tahun Pelajaran 2008/2009.⁶² Penelitian Penelitian Sri Utami memiliki persamaan pada salah satu variabel, namun variabel lainnya berbeda. Sri Utami meneliti dan mengetahui pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa. Hasil yang didapatkan dari penelitian Sri Utami pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis ingin melihat seberapa besar

⁶¹ Andriansyah, *“Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Islam YKS Depok”*, (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010)

⁶² Sri Utami, *“Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar terhadap Pemahaman Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 3 Unggaran Tahun Pelajaran 2008/2009”*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009)

pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa dengan desain penelitian eksperimen.

C. Hipotesis

1. H_a : Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial.

D. Defenisi Operasional Variabel

Bimbingan Kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dan dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor) terhadap beberapa orang anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan para anggota kelompok serta membantu mengembangkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat. Kegiatan bimbingan kelompok yang peneliti maksud adalah suatu kegiatan kelompok yang akan dilakukan oleh anggota kelompok (siswa kelas X di SMAN 2 Sungai Tarab) yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (PK) yang akan peneliti lakukan sendiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling menukar pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya melalui beberapa materi dalam kegiatan BKp. Kegiatan BKp ini dilakukan dengan memberikan topik tugas yang berkaitan dengan materi-materi tentang gaya belajar auditorial.

Gaya belajar cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang meliputi bagaimana menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif. **Gaya belajar auditorial** yaitu suatu bentuk kecenderungan belajar siswa yang lebih menitikberatkan pada indera pendengaran yang meliputi perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca dan berdialog secara internal

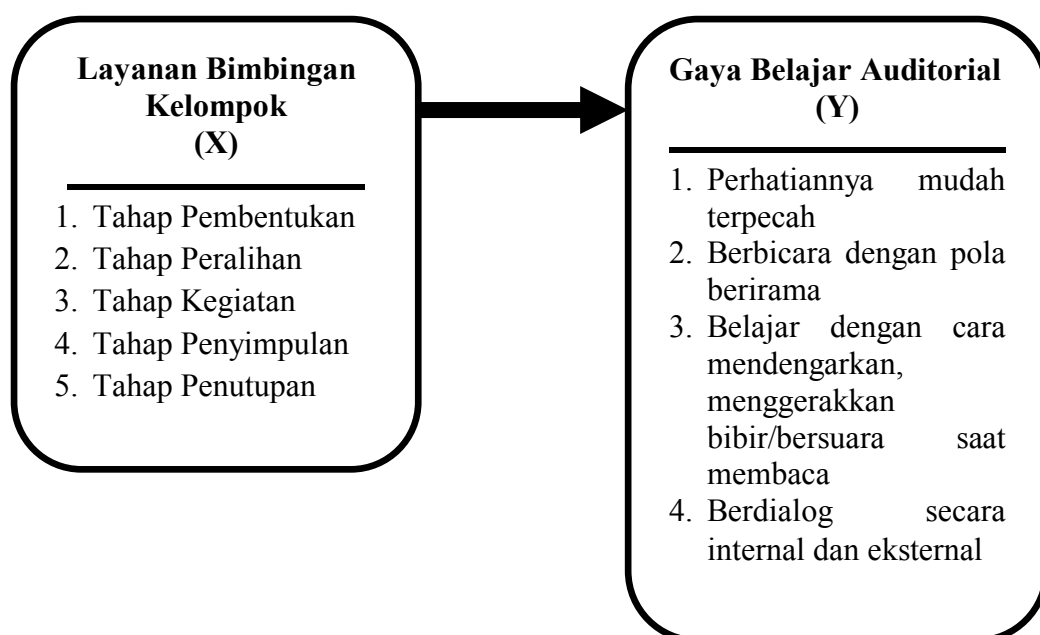
maupun eksternal. Gaya belajar yang penulis maksud adalah gaya belajar auditorial yang akan dikembangkan melalui layanan bimbingan kelompok, dengan bimbingan kelompok siswa bisa mengembangkan atau mengefektifkan gaya belajarnya secara lebih mendalam khususnya yang mempunyai gaya belajar auditorial sehingga nanti bisa menyesuaikan dengan proses belajar nanti dan akan mempengaruhi keberhasilan nantinya terutama dalam keberhasilan belajar.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan di atas, teori Y memperbincangkan tentang Gaya Belajar Auditorial dan teori X memperbincangkan tentang Layanan Bimbingan Kelompok. Dengan demikian teori – teori tersebut mempunyai kaitan yaitu Gaya Belajar Siswa (Y) dapat dipengaruhi dengan memberikan tindakan oleh Layanan Bimbingan Kelompok (X). Untuk lebih mudah memahami kerangka berfikir dapat dilihat bagan berikut:

SKEMA : 1

Kerangka Berfikir Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Gaya Belajar Siswa



Keterangan:

Gaya belajar auditorial merupakan variabel Y yang akan diberikan pengaruh oleh layanan bimbingan kelompok sebagai variabel X. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dipahami dengan melakukan *treatment* melalui layanan bimbingan kelompok, akan terlihat kontribusi layanan tersebut terhadap gaya belajar auditorial. Pemberian topik tugas dengan materi-materi yang telah ada pada layanan bimbingan kelompok siswa akan bisa memahami gaya belajar mereka khususnya gaya belajar auditorial. Jadi setiap siswa yang terpengaruh secara positif dari *treatment* nantinya akan bisa mengembangkan gaya belajar auditorial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu langkah–langkah yang logis, sistematis dan objektif untuk terpecahkannya masalah penelitian berdasarkan teori–teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dapat timbul berdasarkan judul penelitian pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial adalah apakah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap pengembangan gaya belajar auditorial?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial di SMAN 2 Sungai Tarab.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian membutuhkan waktu selama 6 bulan dimulai dari bulan September 2016 sampai bulan Februari 2017 yang bertempat di SMAN 2 Sungai Tarab.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian eksperimen karena peneliti ingin melihat adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial siswa. Sukardi menjelaskan bahwa “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab

akibat”.⁶³ Penelitian eksperimen ini merupakan salah satu bentuk penelitian yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Menurut Abdul Halim Hanafi metode eksperimen adalah “metode penelitian yang melalui percobaan, yakni antara kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan kelompok lain sebagai kontrol, maka hasilnya pun diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut”.⁶⁴ Sugiyono menyebutkan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”.⁶⁵ Dengan demikian penelitian yang penulis ingin lakukan untuk mendapat hasil yang akurat adalah penelitian eksperimen.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi menurut Sugiyono adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang meneliti kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁶ Sedangkan menurut Juliansyah Noor, populasi dapat dibedakan menjadi:

Populasi homogen (keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dengan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda) dan populasi heterogen (keseluruhan individu anggota populasi

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 179

⁶⁴ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hal. 166.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 107.

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...*, hal. 117

relatif mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain).⁶⁷

Dapat dipahami, populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan hal ini diduga populasi mempunyai karakteristik homogen yaitu siswa dengan tingkatan yang sama.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas X SMAN 2 Sungai Tarab yaitu sebanyak 90 orang. Untuk lebih mudah memahami maka peneliti akan menyajikan data siswa kelas X SMAN 2 Sungai Tarab dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel. 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.1	23 Orang
2	X.2	23 Orang
3	X.3	20 Orang
4	X.4	24 Orang
Jumlah		90 Orang

b. Sampel

Menurut Sukardi sampel adalah “sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”.⁶⁸ Dapat dipahami sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dari data siswa yang telah diperoleh. Menurut Dani Darmawan, “*purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi sampel berdasarkan

⁶⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 41

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian,*, hal. 55

pertimbangan peneliti sendiri”.⁶⁹ Dari 90 orang siswa kelas X sebanyak 40 orang memiliki gaya belajar auditorial, 30 orang memiliki gaya belajar visual dan 20 orang gaya belajarnya kinestetik. Dari 90 orang siswa tersebut diambil 10 orang yang memiliki gaya belajar auditorial yang rendah, karena anak-anak yang memiliki gaya belajar auditorial lebih suka berdiskusi. Diharapkan dengan layanan bimbingan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini akan lebih mudah mengembangkan gaya belajarnya. Hal ini memungkinkan diambil sampel yaitu 10 orang dari populasi yang ada.

Tabel. 2
Sampel Penelitian

No	Kode Siswa	Kelas
1	AZ	X.1
2	WO	X.1
3	IH	X.1
4	RR	X.2
5	FA	X.2
6	RA	X.3
7	VS	X.3
8	MU	X.4
9	MH	X.4
10	LS	X.4
Jumlah		10 Orang

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentu banyak cara yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk memperoleh data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa tes gaya belajar. Dalam penelitian ini, tes gaya belajar yang diberikan berisi sejumlah pernyataan yang berisi seputar gaya belajar siswa. Penulis menggunakan tes gaya belajar yang diambil dalam buku Bobbi DePorter, dkk yang berjudul *Quantum Teaching* halaman 214-215.

⁶⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.152

3. Validitas dan Reliabelitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷⁰ Instrumen yang akan peneliti buat akan dikatakan valid apabila benar-benar dapat mengukur gaya belajar auditorial siswa.

Menurut Kerlinger (dalam Abdul Halim Hanafi), “validitas suatu instrumen dapat dilihat dari bentuk (konstruk) patokan (kriteria), dan isi. Untuk mendapatkan validitas isi yang baik penyusunan instrumen perlu memperhatikan hal-hal rumuskan tujuan dengan jelas, arahkan kisi-kisi pada tujuan, mengembangkan ruang lingkup lebih mendetail, memilih tipe item, menyusun item dan instrument, mereview instrument, menganalisis hasil uji coba, revisi instrument”.⁷¹

Uji validitas instrumen dilakukan pada kelompok responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok yang menjadi sampel penelitian. Uji validitas instrument harus sama seperti pelaksanaan pengambilan data yang sesungguhnya agar kelemahan-kelemahan yang ada pada butir soal dapat diketahui.

Menurut Sukardi, “dalam penelitian, validitas suatu tes dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu validitas isi, validitas konstruk, validitas konkuren, dan prediksi”.⁷² Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi memerlukan dua aspek penting, yaitu valid isi dan valid teknik samplingnya. Valid isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur, sedangkan validitas sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimanakah baiknya suatu sampel tes merepresentasikan total cakupan isi. Validitas konstruk merupakan

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 121

⁷¹ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hal. 117

⁷² Sukardi, *Metodologi Penelitian*,, hal. 122

derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk. Proses melakukan validasi konstruk dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis testing dari teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan. Validitas konkuren adalah derajat di mana skor dalam suatu tes dihubungkan dengan skor lain yang telah dibuat. Tes dengan validasi konkuren biasanya diadministrasi dalam waktu yang sama atau dengan kriteria valid yang sudah ada. Validitas prediksi adalah derajat yang menunjukkan suatu tes dapat memprediksi tentang bagaimana seseorang akan melakukan suatu prospek tugas atau pekerjaan yang direncanakan.

b. Reliabilitas

Menurut Abdul Halim Hanafi, “reliabilitas maksudnya suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterendahan dapat dipercaya”.⁷³ Instrument yang sudah baik atau sudah dapat dipercaya, dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut sudah menunjukkan reliabel. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Sukardi menjelaskan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.⁷⁴ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

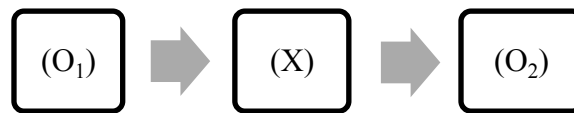
4. Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini penulis melakukan desain *The One Group Pretest-Posttest Design* yaitu desain yang hanya melibatkan satu kelompok saja dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Dalam desain ini disamping ada *pretest* ada juga *posttest*. Dapat digambarkan *pretest* (O_1), *treatment* (X), *posttest* (O_2).

⁷³ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa, ...*, hal. 118

⁷⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 127-128

SKEMA: 2.
One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

O_1 : *Pretest*

X : *Treatment*

O_2 : *Posttest*

Maksud dari skema di atas adalah peneliti akan melakukan satu kali pengukuran pada subjek penelitian untuk diberikan *pretest* (Q_1) sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* (X), dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi *posttest* (Q_2). Peneliti kemudian membandingkan Q_1 dengan Q_2 untuk melihat berapa perbandingan yang timbul. Perbandingan ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*. Secara umum langkah-langkah dalam penelitian eksperimen adalah:

- a. Menetapkan sampel penelitian
- b. Melakukan *pretest*, yaitu memberikan tes berupa pertanyaan tentang pemahaman siswa mengenai gaya belajar auditorial sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan mengetahui tentang gaya belajarnya.
- c. Melakukan *treatment* dengan memberikan perlakuan pada subjek penelitian yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok.
- d. Memberikan *posttest* kepada subjek setelah diberikan perlakuan, dengan mengulang pelaksanaan tes dengan memberikan tes yang sama dengan tes awal terhadap subjek penelitian, dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes pertama dengan tes kedua untuk melihat apakah ada peningkatan skor atau tidak.

E. Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data dengan metode statistik. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti akan melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitunya sebelum dan sesudah *treatment*. Data yang tersimpan berupa *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk melihat perbandingan dua nilai dari instrument yang diberikan, apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua nilai tersebut.

Untuk mempermudah dalam mengolah hasil masing-masing item, maka setiap masing-masing item tersebut diberi bobot atau skor terlebih dahulu. Setelah persentase jawaban diperoleh maka didapatlah tingkat perkembangan gaya belajar auditorial. Nana Sudjana mengatakan “dalam menentukan skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil”.⁷⁵ Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini memiliki interval skor 1-3 dengan tingkat klasifikasi perkembangan gaya belajar auditori; sangat berkembang, cukup berkembang, dan kurang berkembang. Jumlah item tes gaya belajar auditorial ini sebanyak 12 item, sehingga interval klasifikasi tersebut dapat ditentukan sebagai berikut:

1) Skor maksimum: $12 \times 2 = 24$

Keterangan: skor maksimum didapat dari jumlah seluruh item dikali dengan nilai tertinggi per-item.

2) Skor minimum: $0 \times 12 = 0$

Keterangan: skor minimum didapat dari jumlah seluruh item dikali dengan nilai terendah per-item.

3) Rentang skor ideal: $24 - 0 = 24$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor tertinggi/ skor maksimal dikurang dengan jumlah skor terendah / skor minimal.

4) Banyak klasifikasi adalah 3 tingkatan

⁷⁵ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 47.

Keterangan: klasifikasi kelompok tingkatan perkembangan gaya belajar auditorial; sangat berkembang sekali, cukup berkembang, dan tidak berkembang sama sekali.

- 5) Panjang kelas interval: $24 \div 3 = 8$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya klasifikasi tingkatan perkembangan gaya belajar auditorial.

Tabel. 3
Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa

No	Interval Skor	Klasifikasi Perkembangan Gaya Belajar Auditorial
1	17 – 24	Sangat Berkembang
2	9 – 16	Cukup Berkembang
3	0 – 8	Kurang Berkembang

b. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan adalah analisis inferensial yang mana ingin menaksir atau memprediksi apakah X mempengaruhi atau berkontribusi terhadap Y. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan sebuah proses untuk menentukan hasil dari penelitian, dengan melihat dari berbagai aspek dan kategori penilaian sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian hasil analisis

⁷⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . . . hal. 335.

adalah apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan data sampel. Langkah-langkah dalam melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
- b) Mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden
- c) Menyajikan data dari variabel yang diteliti
- d) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan
- e) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

2) Uji Statistik

Analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis statistik apakah hipotesis yang hanya diuji dengan data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini untuk mencari signifikansi, maksudnya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t (*t-test*) seperti berikut ini:

- a. Mencari D (*Difference*) variabel X dan Variabel Y
- b. Mencari *Mean* dan *Difference*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_D = Mean of *difference* nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II.

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah beda atau selisih antara skor variabel I (variabel X) dan skor variabel II (variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus.

N = Jumlah subjek yang diteliti

SE_{MD} = Standar error kedua mean of *difference*.⁷⁷

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t tabel pada taraf signifikansi 1%. Apabila t hitung (t_0) besar ($>$) nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap pengembangan gaya belajar auditorial siswa. Tetapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h. 305-307

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang mengungkap tentang gaya belajar auditorial siswa dan bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar auditorial siswa pada kelas X di SMAN 2 Sungai Tarab. Untuk mengetahui kondisi gaya belajar auditorial siswa maka peneliti telah menyebarkan tes gaya Belajar pada seluruh siswa kelas X SMAN 2 Sungai Tarab sehingga diperoleh klasifikasi berdasarkan penskoran dari tes gaya belajar siswa tersebut.

Peneliti mengambil sampel dari penelitian ini adalah kelas X yang memiliki gaya belajar auditorial sebanyak 10 orang yang dikelompokkan sebagai kelompok eksperimen.

B. Deskripsi Data Penelitian *Pretest*

Terkait dengan gaya belajar auditorial, maka penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang gaya belajar auditorial siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Pretest* dilaksanakan dengan menggunakan tes gaya belajar terhadap sampel penelitian. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran tentang skor gaya belajar auditorial siswa pada sebagai berikut:

Tabel.4
Data Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Belajar Siswa (Pretest)

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Klasifikasi Gaya Belajar Auditorial
1	AZ	11	Cukup Berkembang
2	WO	11	Cukup Berkembang
3	IH	7	Kurang Berkembang
4	RR	11	Cukup Berkembang
5	FA	11	Cukup Berkembang
6	RA	10	Cukup Berkembang
7	VS	11	Cukup Berkembang
8	MU	11	Cukup Berkembang
9	MH	8	Kurang Berkembang
10	LS	8	Kurang Berkembang
Jumlah		99	
Rata-rata		9,9	Cukup Berkembang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 10 orang sampel penelitian, 3 orang berada pada kategori kurang berkembang dan 7 orang berada pada kategori cukup berkembang. Oleh karena itu berdasarkan gambaran di atas dapat dipahami perkembangan gaya belajar auditorial siswa masih bisa untuk kembangkan lagi. Berikut tabel klasifikasi perkembangan gaya belajar auditorial;

Tabel. 5
Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa
(Pretest)N=10

No	Interval Skor	Klasifikasi Perkembangan Gaya Belajar Auditorial	F	%
1	17 – 24	Sangat berkembang	-	-
2	9 – 16	Cukup berkembang	7	70 %
3	0 – 8	Kurang berkembang	3	30 %
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa dari sampel penelitian dengan frekuensi sebanyak 10 orang yang telah melakukan *pretest* tes gaya belajar diperoleh hasil yang beragam. Diketahui 7 orang berada pada kategori cukup berkembang dengan persentasi 70% dan 3 orang berada pada kategori kurang berkembang dengan persentase 30%. Dari penjabaran tersebut diharapkan *treatment* yang akan diberikan dapat memberikan pengaruh untuk pengembangan gaya belajar auditorial siswa.

C. Pelaksanaan *Treatment* Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah melakukan *pretest* dan mendapatkan hasil berdasarkan klasifikasi yang telah di tentukan.selanjutnya peneliti melakukan *treatment* yang telah dirancang. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangangaya belajar auditorial siswa maka peneliti telah menyiapkan beberapa topik bahasan yang akan diangkat dalam layanan bimbingan kelompok. Topik tersebut berupa topic tugas sehingga peneliti telah menetapkannya lebih awal, materi tersebut yang mana terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel.6

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Materi Layanan/ Topik Tugas	Tanggal Pelaksanaan
1	Gaya Belajar Auditorial	23 Januari 2017
2	Menjadi Pendengar yang Baik	28 Januari 2017
3	Strategi-Strategi Belajar Gaya Belajar Auditorial	2 Februari 2017
4	Pengaruh Gaya Belajar Auditorial pada Pemahaman dan Hasil Belajar	7 Februari 2017

Secara rinci deskripsi *Treatment* sebagaimana berikut ini:

1. Treatment 1

a. Perencanaan *Treatment* 1

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan. Hal tersebut sangat penting, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu:

- 1) Pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa.
- 2) Pada *treatment* ini penulis memberikan topik tugas dengan tema Gaya Belajar Auditorial.
- 3) Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneliti berikan berupa layanan bimbingan kelompok didalamnya terdapat dinamika yang dapat menggerakkan setiap siswa dalam diskusi tersebut.
- 4) Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 10 orang.
- 5) Menyediakan absensi kegiatan

b. Pelaksanaan *Treatment* 1

Treatment pertama peneliti laksanakan pada tanggal 23 Januari 2017 yang dilaksanakan di kelas X.1, pada pukul 14.00-15.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan:

- 1) Tahap pembentukan
 - a) Membuka kegiatan dengan salam dan do'a serta memperkenalkan diri pada anggota kelompok.
 - b) Penstrukturan layanan bimbingan konseling dengan menjelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok, azas-azas yang ada dalam layanan BKp serta tujuan dari layanan BKp tersebut.

- c) Memberikan game konsentrasi pada anggota kelompok, permainan rangkaian nama.
- 2) Tahap peralihan
 - a) Menegaskan kembali tentang layanan BKp
 - b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.
 - c) memberikan topik tugas dengan tema “Gaya Belajar Auditorial”.
 - 3) Tahap kegiatan
 - a) Memberikan topik tugas dengan Gaya Belajar Auditorial
 - b) Dialog konseling sebagai berikut:

PK : Baiklah sekarang kita akan membahas topik yang sudah kita tetapkan yaitu “Gaya Belajar Auditorial, menurut adik-adikku apa itu Gaya Belajar?

WO : gaya belajar adalah cara belajar kita . Contohnya cara belajar disekolah suka mendengarkan dari pada mencatat kak

PK : Oke bagus, yang lain bagaimana? apa itu gaya belajar menurut RR

RR : Contohnya lebih suka diskusi daripada membaca kak.

PK : Baik, ada yang lain?

RA : gaya belajar adalah cara atau kecenderungan kita menyerap informasi contohnya suka mendengar dari pada melihat. Itu merupakan gaya belajar auditorial kak.

PK : Ya bagus sekali, gaya belajar adalah cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar meliputi bagaimana menangkap. Mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif.
Contohnya lebih suka mendengar itu gaya belajar auditorial.
Coba sebutkan apa saja gaya belajar yang adik-adik

ketahui.

MU : tidak tau kak

PK : benar tidak tau?silahkan kemukakan pendapatnya tidak apa-apa!

(Hening sejenak)

RA : Kak, (angkat tangan)

PK : Baik RA apa itu tipe gaya belajar?

RA : gaya belajar auditorial (indera pendengaran), visual (indera penglihatan), kinestetik (indera gerak/sentuhan)

4) Tahap Penyimpulan

a) Meminta setiap anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

PK : Oke, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasakan kita hari ini?

WO : (angkat tangan)

PK : ya WO silahkan

WO : kita membahas tentang gaya belajar auditorial. Gaya belajar auditorial itu merupakan orang yang memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Contohnya lebih suka diskusi dari pada membaca.

b) Selanjutnya PK meminta komitmen pada setiap anggota kelompok

PK : Oke, baik kita telah membahas banyak hal berkaitan dengan gaya belajar auditorial. Sekarang kakak minta komitmen dari adik-adik semua. Apa perubahan yang akan adik-adik lakukan berkaitan dengan topik kita hari ini? silahkan ungkapkan secara bergiliran, mulai dari AZ

AZ: Saya lebih senang berdiskusi kak

RR : Saya akan mencoba untuk konsentrasi dalam belajar

IH : Saya memahami gaya belajar yang saya miliki

MH : saya lebih senang diskusi dalam belajar

FA : saya akan menambah bacaan

VS: saya akan belajar dengan baik setiap harinya

RA : saya lebih suka mendengar kak dari pada mencatat

WO: saya akan berusaha untuk lebih baik lagi

LS: saya akan berusaha untuk menjadi pendengar yang baik

MU : saya akan belajar dengan baik

c) Dilanjutkan dengan Kritik saran dari setiap anggota berkenaan dengan topik yang dibahas.

5) Tahap Penutupan

a) mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) Kontrak lanjutan kegiatan

c) Mengucapkan terimakasih, do'a penutup oleh dan salam perpisahan

c. Hasil *Treatment 1*

Peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap penyimpulan terkait dengan layanan yang penelliti berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan masih belum maksimal karena masih ada siswa yang kurang focus dan merasa malu untuk berbicara di hadapan anggota kelompok serta kurang serius. Namun hal tersebut tidak mengganggu keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Treatment 2

a. Perencanaan *Treatment 2*

Adapun untuk pelaksanaan layanan kedua/ treatment kedua ini, peneliti juga melakukan perencanaan untuk layanan bimbingan kelompok. Bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu:

- 1) Pelaksanaan *treatment* ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa/anggota kelompok.
 - 2) Pada *treatment* ini peneliti memberikan topik tugas dengan tema Menjadi Pendengar yang Baik.
 - 3) Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneliti lakukan berupa layanan bimbingan kelompok yang mana didalamnya terdapat dinamika kelompok dan diharapkan anggota kelompok dapat aktif dalam diskusi tersebut.
 - 4) Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 10 orang
 - 5) Menyediakan absensi kegiatan layanan
- b. Pelaksanaan *Treatment 2*

Treatment ini peneliti laksanakan pada tanggal 28 Januari 2017 yang dilaksanakan di kelas X.2, pada pukul 14.00-13.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan:

- 1) Tahap pembentukan
 - a) Memulai kegiatan dengan membaca salam dan do'a pembuka.
 - b) Kemudian dilanjutkan dengan penstrukturan sebagian tentang pengertian layanan bimbingan kelompok, azas bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok yang berguna untuk mengembangkan dinamika kelompok.
 - c) memberikan game konsentrasi "game tebak kata" pada anggota kelompok.
- 2) Tahap peralihan
 - a) Menegaskan kembali tentang layanan BKp
 - b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam kegiatan tersebut.
 - c) Mengangkat sebuah topik bahasan dengan tema "menjadi pendengar yang baik".

3) Tahap kegiatan

a) Memberikan topik tugas dengan tema menjadi pendengar yang baik

b) Potongan dialog pelaksanaan layanan konseling sebagai berikut:

PK : Baiklah sekarang kita akan membahas topik yang sudah kita tetapkan yaitu “menjadi pendengar yang baik, kenapa kita membahas topik dengan tema ini?”

RR : Sesuai dengan test yang kita isi kak heehee

PK : Ada pendapat yang lain?
(diam sejenak)

PK : Oke, benar sekali yang disampaikan oleh Habil tadi, bahwanya topik ini kita angkat berdasarkan tes tersebut. Menurut adik-adik apa itu pendengar yang baik?

WO : Pernah kak, kita pernah membahas itu

PK : Baik, apa itu pendengar yang baik WO?

WO : Kalau tidak salah kak, ketika orang berbicara kita mendengarkan lawan bicara dengan baik

PK : Iya bagus sekali WO, ada pendapat yang lain?

AZ : mendengar dengan baik kak

PK : Oke, semuanya perhatikan, pendengar yang baik adalah mendengarkan lawan bicara dengan baik, merespon dengan baik. Jika kita menjadi pendengar yang baik, maka orang juga akan mendengarkan kita ketika bicara.

4) Tahap Penyimpulan

a) Meminta anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

PK : Oke, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini?

ya VS silahkan

VS : kita membahas menjadi pendengar yang baik kak
Menjadi pendengar yang baik merupakan mendengar, menyimak, memperhatikan lawan bicara dengan baik serta memberi respon yang baik. Jika kita menjadi pendengar yang baik maka orang juga akan mendengar ketika kita bicara. Akibat kita tidak menjadi pendengar yang baik maka apa yang disampaikan orang tidak akan kita pahami.

b) Meminta komitmen pada setiap anggota kelompok

PK : Oke, baik kita telah membahas banyak hal berkaitan dengan menjadi pendengar yang baik. Sekarang kakak minta komitmen dari adik-adik semua. Apa perubahan yang akan adik-adik lakukan berkaitan dengan topik kita hari ini? silahkan ungkapkan secara bergiliran, mulai dari
LS

LS: Saya akan mendengar lawan bicara kak

MH: Saya akan melakukan yang terbaik

RR : Saya akan menyimak lawan bicara kak

VS : saya akan melakukan yang terbaik kak

FA : saya akan jadi pendengar yang baik kak

AZ: saya akan memerhatikan lawan bicara kak

RA : saya akan mendengar, menyimak lawan bicara kak

WO : saya akan berusaha untuk lebih baik lagi

IH: saya akan berusaha menjadi pendengar yang baik

MU : saya akan memerhatikan lawan bicara kak

PK : Baik semuanya telah berkomitmen sesuai dengan topik yang kita bahas hari ini. Kakak harap adik-adik semua benar-benar menjalankan komitmen yang adik-adik buat tersebut. Tujuannya untuk membiasan diri agar kita bisa menjadi pendengar yang baik dan aktif.

c) Dilanjutkan dengan kritik saran dari setiap anggota. Pada umumnya anggota kelompok senang mengikuti kegiatan tersebut dan mendapatkan pengetahuan baru.

5) Tahap Penutupan

a) Mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) Menentukan kontrak lanjutan kegiatan

c) Mengucapkan terimakasih, Do'a penutup dan salam perpisahan

c. Hasil *Treatment 2*

Peneliti melakukan evaluasi kepada anggota kelompok pada tahap penyimpulan terkait dengan layanan yang peneliti berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Pada kegiatan ini anggota kelompok mencoba menjelaskan setiap kegiatan yang dilakukannya dari pagi hingga malam hari dan anggota kelompok sudah berusaha untuk lebih aktif dalam kegiatan ini. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan adanya kontribusi anggota kelompok yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Treatment 3

a. Perencanaan *Treatment 3*

Pelaksanaan layanan ketiga/ *treatment* ketiga ini, peneliti melakukan perencanaan untuk layanan bimbingan kelompok. Bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu

1) Pelaksanaan *treatment* ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa/anggota kelompok.

2) Pada *treatment* ini peneliti memberikan topik tugas dengan tema Strategi-strategi belajar untuk gaya belajar auditorial.

3) Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneliti lakukan berupa layanan bimbingan kelompok, didalamnya terdapat dinamika kelompok. Diharapkan anggota kelompok dapat aktif dalam diskusi tersebut.

4) Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 10 orang

5) Menyediakan absensi kegiatan layanan

b. Pelaksanaan *Treatment 3*

Treatment ini peneliti laksanakan pada tanggal 2 Februari 2017 yang dilaksanakan di kelas Ruang X.3, pada pukul 14.00-15.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan:

1) Tahap pembentukan

a) Memulai kegiatan dengan membaca salam dan do'a.

b) Penstrukturan sebagian layanan bimbingan kelompok untuk mengingatkan kembali kepada anggota kelompok tentang pengertian BKp secara ringkas, tujuan dari BKp dan azas-azas dalam BKp.

c) Memberikan game konsentrasi "game door" pada anggota kelompok.

2) Tahap peralihan

a) Menegaskan kembali tentang layanan BKp

b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam kegiatan.

c) Mengangkat sebuah topik bahasan dengan tema "Strategi-strategi belajar gaya belajar auditorial".

3) Tahap kegiatan

a) Menentukan topik bahasan dengan tema Strategi-strategi belajar gaya belajar auditorial.

b) Dialog kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

PK : Baiklah sekarang kita akan membahas topik yang sudah kita tetapkan yaitu Strategi-strategi belajar gaya belajar auditorial, menurut adik-adik kenapa kita membahas topic dengan tema ini?

FA : Sesuai dengan tes kak ☺

PK : Ada pendapat yang lain?

(diam sejenak)

PK : Oke, benar sekali yang disampaikan oleh RS tadi, kita akan bahas strategi-stategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita yaitu gaya belajar auditorial

PK : Sekarang siap yang bisa menyebutkan strategi yang cocok

MU : Saya tidak tau kak

PK : Coba WO jelaskan?

WO : ikut berpartisipasi dalam diskusi, menggunakan musik untuk belajar, merekam materi pelajaran untuk didengar nantinya

PK : Iya bagus sekali, siapa yang bisa menambahkan?

c) Anggota kelompok mengemukakan hasil pengetahuan mereka tentang strategi gaya belajar auditorial.

4) Tahap Penyimpulan

a) Meminta anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan

PK : baik, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini?

PK : ya RR silahkan

RR : kita telah membahas tentang strategi belajar gaya belajar auditorial. Caranya ikut berpartisipasi dalam diskusi, menggunakan musik untuk belajar, merekam materi pelajaran untuk didengar nantinya

PK : Bagus sekali masih ada

b) Selanjutnya PK meminta komitmen pada setiap anggota kelompok berdasarkan topik yang dibahas

PK : Oke, baik kita telah membahas banyak hal berkaitan dengan strategi gaya belajar auditorial. Apa perubahan yang akan adik-adik lakukan berkaitan dengan topik kita

hari ini? silahkan ungkapkan secara bergiliran, mulai dari
MH

MH: Saya akan ikut berpartisipasi dalam diskusi

LS: Saya akan melakukan yang terbaik kak

VS: Saya akan berusaha untuk berdiskusi dengan baik kak

IH : saya akan melakukan yang terbaik kak

RR : saya suka mendengar musik untuk belajar

AZ: saya akan belajar dengan baik

WO : saya akan merekam elajaran untuk didengar malam
harinya untuk belajar

FA: saya akan berusaha untuk lebih baik

RA: saya akan menjadi yang terbaik

MU : saya akan belajar dengan baik

PK : Baik semuanya telah berkomitmen sesuai dengan topic
yang kita bahas hari ini. Kakak harap adik-adik semua
benar-benar menjalankan komitmen yang adik-adik buat
tersebut. Tujuannya untuk memberikan dorongan dan
motivasi agar adik-adik lebih giat lagi dalam belajar.

c) Dilanjutkan dengan Kritik saran dari setiap anggota. Pada
umumnya anggota kelompok senang mengikuti kegiatan tersebut
dan mendapatkan pengetahuan baru.

5) Tahap Penutupan

a) Mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) Menentukan kontrak lanjutan kegiatan

c) mengucapkan terimakasih, Do'a dan penutup kegiatan

c. Hasil *Treatment 3*

Peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap pengakiran
terkait dengan layanan yang penelliti berikan. Setiap siswa mengikuti
layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan
yang telah dilaksanakan cukup maksimal karena setiap anggota kelompok
sudah berusaha untuk focus dalam kegiatan ini. Banyak dari anggota

kelompok mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan topic yang diangkat.

4. Treatment 4

a. Perencanaan *Treatment 4*

Adapun untuk pelaksanaan layanan ini/ treatment keempat ini, peneliti juga melakukan perencanaan untuk layanan bimbingan kelompok. Bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu

- 1) Pelaksanaan *treatment* ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa/anggota kelompok.
- 2) Pada *treatment* ini peneliti memberikan topik tugas dengan tema pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman dan hasil belajar.
- 3) Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneliti lakukan berupa layanan bimbingan kelompok yang didalamnya terdapat dinamika kelompok. diharapkan anggota kelompok dapat aktif dalam diskusi tersebut.
- 4) Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 10 orang
- 5) Menyediakan absensi kegiatan

b. Pelaksanaan *Treatment 4*

Treatment pertama peneliti laksanakan pada tanggal 7 Februari 2017 yang dilaksanakan di kelas Ruang BK, pada pukul 14.00-15.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan:

- 1) Tahap pembentukan
 - a) Memulai kegiatan dengan membaca salam dan do'a pembuka.
 - b) PK memberikan game konsentrasi "Game Rangkaian Kata" pada anggota kelompok
- 2) Tahap peralihan
 - a) Menegaskan tentang layanan BKp

- b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam kegiatan tersebut.
- c) Mengangkat sebuah topic bahasan dengan tema “Pengaruh gaya belajar auditorial pada Pemahaman dan Hasil belajar”.
- 3) Tahap Kegiatan
- a) Meminta setiap Anggota kelompok mengemukakan hasil pengetahuan mereka tentang bagaimana pemahaman terhadap pelajaran yang didapat jika memiliki gaya belajar auditorial.
- b) Dialog layanan BKp sebagai berikut:
- PK : Baiklah sekarang kita akan membahas topik yang sudah kita tetapkan yaitu pengaruh gaya belajar auditorial itu pada pemahaman belajar dan hasil belajar, adik-adik tau kenapa kita membahas ini?
- FA : Sesuai dengan angket kak
- PK : Ada pendapat yang lain?
(diam sejenak)
- PK : Oke, kali ini kita membahas topic ini karena kita telah membahas mengenai gaya belajar auditorial 3 minggu yang lalu dan adik-adik telah berkomitmen untuk menjalankannya. Sekarang kita lihat perkembangan gaya belajar auditorial adik-adik, bisa kita lakukan itu?
- Anggota : Bisa kak?
- PK : Nah, siapa yang masih ingat gaya belajar auditorial itu apa?
- WO : gaya belajar auditorial adalah cara memperoleh informasi dengan mengguankan indra pendengaran
- PK : IYA bagus sekali, siapa yang bisa menambahkan?
- VS : Contohnya kita belajar cenderung denganmendengar.

- PK : Iya bagus sekali ada yang menambahkan?
 RR : misalnya lebih suka diskusi dari pada mencatat

c) mengarahkan untuk mengemukakan pendapatnya.

4) Tahap Penyimpulan

a) Meminta anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan

PK : baik, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini?

PK : MS silahkan

MS : Kita belajar dengan gaya belajar yang kita miliki. gaya belajar akan mempengaruhi hasil belajar kita. Jika kita memiliki gaya belajar sesuai yang kita miliki maka hasil belajar kita juga akan naik karena kita telah belajar secara cara yang kita miliki. Namun sebaliknya jika kita belajar tidak dengan gaya belajar yang tidak kita miliki akan terlihat dari hasil belajar kita yang juga kurang baik karena kita belajar sesuai dengan gaya belajar yang sesuai dengan kita miliki

PK : Bagus sekali masih ada, coba RA apa pendapatnya

RA : menurut saya kak, dengan melatih kita untuk terus belajar dengan gaya belajar kita akan ada pengaruhnya pada pemahaman kita karena kita telah belajar sesuai gaya belajar yang kita miliki.

PK : bagus sekali, nah adik-adik sudah tau bahwa gaya belajar auditorial itu sangat penting kita kembangkan, tanpa harus melupak gaya belajar lainnya. Maksudnya gaya belajar yang lain juga harus dimiliki namun hanya satu gaya belajar yang

mendominasi kita. Apakah bisa dipahami ?

Anggota : bisa kak

b) Selanjutnya PK meminta komitmen pada setiap anggota kelompok

PK : sekarang silahkan kemukakan komitmen adik-adik setelah kita membahas panjang lebar tentang topic tersebut.

MH: Saya berusaha untuk belajar dengan baik

LS: Saya akan melatih diri untuk belajar

VS: Saya akan berusaha melakukan yang terbaik

RR : saya akan belajar dengan cara saya sendiri

FA : saya akan berusaha untuk menyukai setiap pelajaran

AZ: saya akan belajar dengan baik

WO : saya akan melakukan yang terbaik.

IH : saya akan berusaha untuk lebih baik

RA: saya akan membiasakan diri untuk belajar dengan baik

MU : saya akan belajar dengan baik

PK : Baik semuanya telah berkomitmen sesuai dengan topic yang kita bahas hari ini. Kakak harap adik-adik semua benar-benar menjalankan komitmen yang adik-adik buat tersebut. Kakak harap adik-adik benar-benar menjalankannya dengan ikhlas dan senyaman mungkin sehingga tidak bosan lagi dalam belajar.

c) Dilanjutkan dengan kritik saran dari setiap anggota.

5) Tahap Penutupan

a) Mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) Menentukan kontrak lanjutan kegiatan

c) mengucapkan terimakasih, Do'a penutup dan salam perpisahan

c. Hasil *Treatment* 4

Peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap pengakiran terkait dengan layanan yang peneliti berikan. Setiap siswa mengikuti

layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan sudah maksimal dan keikutsertaan siswa juga sudah meningkat setiap siswa sudah berani berbicara dan mampu memikirkan setiap topik yang diangkat. Anggota kelompok berkomitmen menjalankan hasil diskusi kelompok tersebut.

D. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Setelah melakukan treatment sebanyak empat kali dengan rentang waktu yang berimbang, selanjutnya peneliti melakukan *posttest* untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang diberikan. *Posttest* peneliti lakukan pada tanggal 7 Februari 2017 setelah berakhirnya kegiatan layanan bimbingan kelompok. Berikut hasil *posttest* yang peneliti dapatkan.

Tabel. 7
Data Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Belajar Siswa (*Posttest*)

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Klasifikasi Gaya Belajar Auditorial
1	AZ	21	Sangat Berkembang
2	WO	21	Sangat Berkembang
3	IH	18	Sangat Berkembang
4	RR	20	Sangat Berkembang
5	FA	19	Sangat Berkembang
6	RA	19	Sangat Berkembang
7	VS	18	Sangat Berkembang
8	MU	20	Sangat Berkembang
9	MH	19	Sangat Berkembang
10	LS	14	Cukup Berkembang
Jumlah		189	
Rata-rata		18,9	Sangat Berkembang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat secara jelas bahwa setelah mengikuti *treatment* layanan bimbingan kelompok yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil *posttest* pada sampel yaitunya 1 orang berada pada kategori cukup berkembang dan 9 orang berada pada kategori sangat berkembang

berkembang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel mutu perkembangan gaya belajar auditorial siswa sebagai berikut:

Tabel. 8
Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa
N=10

No	Interval Skor	Klasifikasi Perkembangan Gaya Belajar Auditorial	F	%
1	17 – 24	Sangat Berkembang	9	90 %
2	9 – 16	Cukup Berkembang	1	10 %
3	0 – 8	Kurang Berkembang	-	-
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen yang telah peneliti berikan *treatment* sebanyak empat kali maka didapatkan perubahan pada hasil data perkembangan gaya belajar auditorial siswa. *Posttest* dilakukan dengan frekuensi sebanyak 10 orang. Diketahui 9 orang berada pada kategori sangat berkembang dengan persentase 90% dan 1 orang berada pada kategori cukup berkembang dengan persentase 10%. Dari penjabaran tersebut diketahui bahwa telah terdapat perubahan hasil perkembangan gaya belajar auditorial siswa.

E. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil *treatment* tersebut dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa. Data perbandingan hasil klasifikasi perkembangan gaya belajar auditorial siswa pada saat *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 9
Perbandingan Data Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa
Sesuai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode Siswa	TOTAL SKOR				Selisih	Ket
		Pretest	Kategori	Posttest	Kategori		
1	AZ	11	Cukup Berkembang	21	Sangat Berkembang	10	Naik 10
2	WO	11	Cukup Berkembang	21	Sangat Berkembang	10	Naik 10
3	IH	7	Kurang Berkembang	18	Sangat Berkembang	11	Naik 9
4	RR	11	Cukup Berkembang	20	Sangat Berkembang	9	Naik 9
5	FA	11	Cukup Berkembang	19	Sangat Berkembang	8	Naik 13
6	RA	10	Cukup Berkembang	19	Sangat Berkembang	9	Naik 13
7	VS	11	Cukup Berkembang	18	Sangat Berkembang	7	Naik 11
8	MU	11	Cukup Berkembang	20	Sangat Berkembang	9	Naik 12
9	MH	8	Kurang Berkembang	19	Sangat Berkembang	11	Naik 11
10	LS	8	Kurang Berkembang	14	Cukup Berkembang	6	Naik 10
Jumlah		99		189		90	
Rata-rata		9,9		18,9			

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, adanya peningkatan dari skor pretest dan posttest. Dari tabel terlihat skor awal/ pretest dengan total jumlah 99 dengan rata-rata 9,9. Setelah melakukan treatment, diperoleh hasil posttest yang terlihat bahwa total skor dari kelompok eksperimen yaitu 189 dengan rata-rata 18,9. Selain itu terdapat peningkatan skor dengan selisih skor 90. Berikut klasifikasi skor perkembangan gaya belajar auditorial siswa:

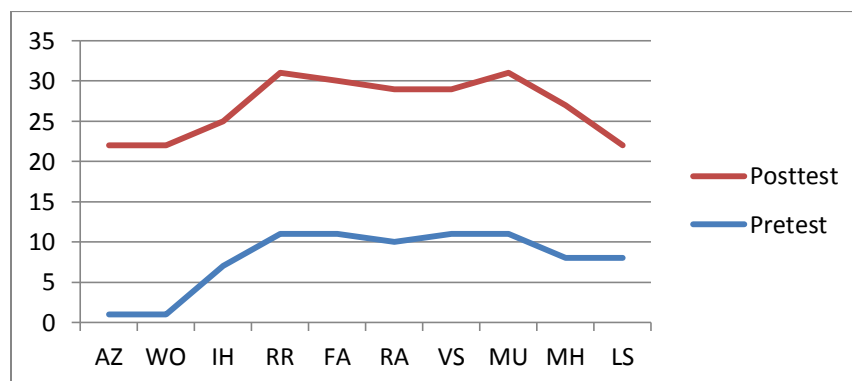
Tabel. 10
Klasifikasi Skor Perkembangan Gaya Belajar Auditorial Siswa
Pretest dan *Posttest* N=10

No	Interval Skor	Klasifikasi Mutu Perkembangan Gaya Belajar Auditorial	Pretest		Posttest	
			F	%	F	%
1	17 – 24	Sangat berkembang	-	-	9	90 %
2	9 – 16	Cukup berkembang	3	30 %	1	10 %
3	0 – 8	Kurang berkembang	7	70 %	-	-
Jumlah			10	100%	10	100%

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menjadi kelompok fokus penelitian peneliti. Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa adanya perubahan. Pada *pretest*, dari frekuensi anggota kelompok terdapat 3 orang pada kategori **kurang berkembang** dengan persentase 30% dan terdapat 7 orang pada kategori **cukup berkembang** dengan persentase 70%

Setelah melakukan treatment, diperoleh hasil yang berbeda yaitu 9 orang berada pada kategori **sangat berkembang** dengan persentasi 90% dan 1 orang pada kategori **cukup berkembang** dengan persentasi 10%. Sehingga dari penjabaran di atas dapat di pahami bahwa terdapat peningkatan pada perkembangan gaya belajar auditorial siswa setelah mendapatkan *treatment*. Untuk lebih mudah dipahami dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 1
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*
Tes Gaya Belajar Auditorial Siswa



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat ada peningkatan antara *Pretest* dengan *Posttest*. Untuk lebih detailnya, berikut penjabaran hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* perindikator:

1. Perhatian mudah terpecah

Pada indikator ini dapat dilihat perbandingan skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Hasil yang diperoleh pada indikator perhatian mudah terpecah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11
Perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 1

No	Kode Siswa	Jumlah Skor		Selisih Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	AZ	2	5	3
2	WO	5	6	1
3	IH	4	5	1
4	RR	5	6	1
5	FA	4	5	1
6	RA	6	6	0
7	VS	6	6	0
8	MU	5	6	1
9	MH	4	6	2
10	LS	4	6	2
Jumlah		45	57	12
Rata-Rata		4,5	5,7	1,2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator 1 yaitu perhatian mudah terpecah terdapat perubahan antara *Pretest* dan *Posttest* yang tergambar pada perubahan skor sampel. Setelah diberikan treatment kemudian diberikan *posttest* dapat diperoleh hasil yang berbeda. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Grafik. 2

Perbandingan total Skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 1



2. Berbicara dengan pola berirama

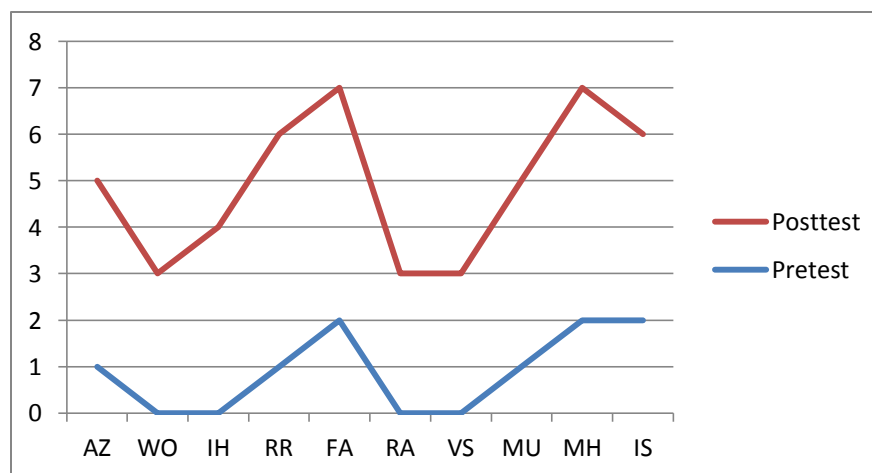
Pada indikator ini dapat dilihat perbandingan skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Hasil yang diperoleh pada indikator berbicara dengan pola berirama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 12
Perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 2

No	Kode Siswa	Jumlah Skor		Selisih Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	AZ	1	4	3
2	WO	0	3	3
3	IH	0	4	4
4	RR	1	5	4
5	FA	2	5	3
6	RA	0	3	3
7	VS	0	3	3
8	MU	1	4	3
9	MH	2	5	3
10	LS	2	4	2
Jumlah		9	40	31
Rata-Rata		0,9	4	3,1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator 2 yaitu berbicara dengan pola berirama terdapat perubahan antara *Pretest* dan *Posttest* yang tergambar pada perubahan skor sampel. Setelah diberikan treatment kemudian diberikan *posttest* dapat diperoleh hasil yang berbeda. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Grafik. 3
Perbandingan total Skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 2



3. Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca

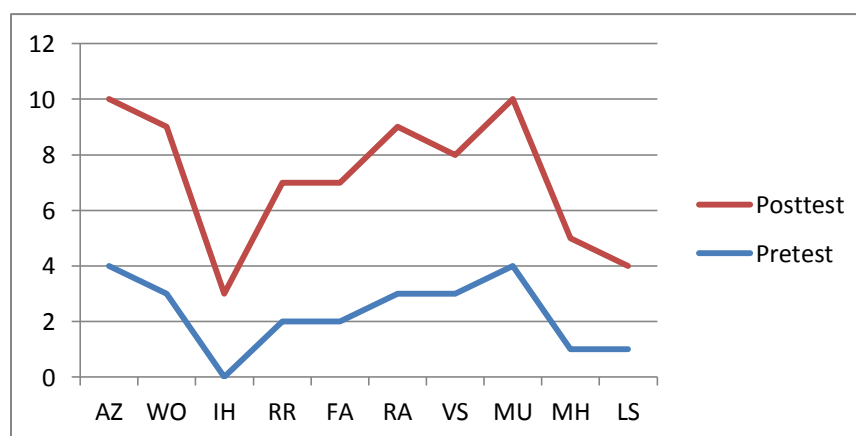
Pada indikator ini dapat dilihat perbandingan skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Hasil yang diperoleh pada indikator belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/bersuara saat membaca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 13
Perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 3

No	Kode Siswa	Jumlah Skor		Selisih Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	AZ	4	6	2
2	WO	3	6	3
3	IH	0	3	3
4	RR	2	5	3
5	FA	2	5	3
6	RA	3	6	3
7	VS	3	5	2
8	MU	4	6	2
9	MH	1	4	3
10	LS	1	3	2
Jumlah		23	49	26
Rata-Rata		2,3	4,9	2,6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator 3 yaitu berbicara dengan pola berirama terdapat perubahan antara *Pretest* dan *Posttest* yang tergambar pada perubahan skor sampel. Setelah diberikan treatment kemudian diberikan *posttest* dapat diperoleh hasil yang berbeda. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Grafik. 4
Perbandingan total Skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 3



4. Berdialog secara internal dan eksternal

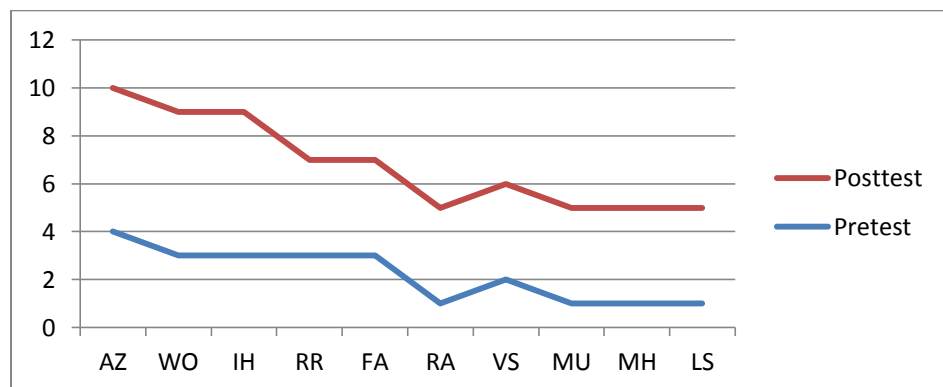
Pada indikator ini dapat dilihat perbandingan skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada tahap *pretest* maupun *posttest*. Hasil yang diperoleh pada indikator berdialog secara internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 14
Perbandingan skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 4

No	Kode Siswa	Jumlah Skor		Selisih Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	AZ	4	6	2
2	WO	3	6	3
3	IH	3	6	3
4	RR	3	4	1
5	FA	3	4	1
6	RA	1	4	3
7	VS	2	4	2
8	MU	1	4	3
9	MH	1	4	3
10	LS	1	4	3
Jumlah		22	42	20
Rata-Rata		2,1	4,2	2

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator 3 yaitu berbicara dengan pola berirama terdapat perubahan antara *Pretest* dan *Posttest* yang tergambar pada perubahan skor sampel. Setelah diberikan treatment kemudian diberikan *posttest* dapat diperoleh hasil yang berbeda. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Grafik. 5
Perbandingan total Skor *Pretest* dan *Posttest* Indikator 4



Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan skor tes gaya belajar auditorial siswa pada sampel dari sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment.

F. Analisis Statistik

Setelah *treatment* dilakukan dan diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kelompok eksperimen, selanjutnya untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa, maka dilakukan dengan analisis statistik uji beda/ uji-t (*t-test*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dengan model sampel kecil ini adalah

- a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel. 15
Lembar Kerja Statistik Uji *t*

No	Y_2	Y_1	D	D^2
1	11	21	10	100
2	11	21	10	100
3	7	18	11	121
4	11	20	9	81
5	11	19	8	64
6	10	19	9	81
7	11	18	7	49
8	11	20	9	81
9	8	19	11	121
10	8	14	6	36

Σ	99	189	90	834
Rata-rata	9,9	18,9	9	83.4

b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{90}{10}$$

$$M_D = 9$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{834}{10} - \left(\frac{90}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{83.4 - 81}$$

$$SD_D = \sqrt{2,4}$$

$$SD_D = 1,549$$

d. Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,549}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,549}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{1,549}{3}$$

$$SE_{MD} = 0,516$$

- e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{9}{0,516}$$

$$t_0 = 17,44$$

- f. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 10 - 1$$

$$df = 9$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung sebanyak 17,44 dengan df atau db 9. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,25. Jadi $3,25 < 17,44$ artinya adalah t_{tabel} lebih kecil dari pada t_{hitung} , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan gaya belajar auditorial siswa ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap pengembangan gaya belajar auditorial siswa diterima.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistic dan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa, menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa di SMAN 2 Sungai Tarab. Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen yang berjumlah 10 orang, terdapat 3

orang berada pada kategori kurang berkembang dengan persentase 30% dan terdapat 7 orang berada pada kategori cukup berkembang dengan persentase 70%. Total skor pada pretest yaitu 99 dengan rata-rata 9,9.

Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan layanan tersebut, peneliti memberikan topic tugas kepada kelompok eksperimen. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali dengan topik bahasan: gaya belajar auditorial, menjadi pendengar yang baik, strategi-strategi belajar gaya belajar auditorial dan pengaruh gaya belajar auditorial pada pemahaman dan hasil belajar.

Setelah pelaksanaan *treatment*, peneliti melakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari *treatment* yang telah diberikan. Hasil *posttest* menggambarkan dari 10 orang anggota kelompok eksperimen yang telah menerima *treatment* dan melakukan *posttest* terdapat 9 orang berada pada kategori sangat berkembang dengan persentase 90% dan terdapat 1 orang berada pada kategori cukup berkembang dengan persentase 10%. Total skor *posttest* yaitu 189 dengan rata-rata 18,9.

Dengan demikian terdapat perbandingan yang meningkat antara *pretest* dengan *posttest*. Hal itu terlihat dari perbandingan total skor yang diperoleh, pada pretest diperoleh total skor 99 dengan rata-rata 9,9 sedangkan total skor *posttest* 189 dengan rata-rata 18,9. Untuk lebih akurat peneliti melakukan uji statistik, dari hasil tersebut diperoleh bahwa terdapat perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan, jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t ($t_o \geq t_t$) maka h_o ditolak, sebaliknya h_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis alternatif diterima yaitu layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap pengembangan gaya belajar auditorial siswa. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat ahli, menurut Prayitno “sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan sering kali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru konselor dan orang tua

siswa”.⁷⁸Berdasarkan pendapat ahli di atas terbukti bahwa pengembangan gaya belajar auditorial siswa dapat dilakukan dengan pelayanan yang terencana salah satunya dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain dari itu Dewa Ketut Sukardi mengatakan, dalam layanan bimbingan kelompok bisa diberikan beberapa materi layanan diantaranya “Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa”.⁷⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki kontribusi dalam pengembangan gaya belajar auditorial siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam mengembangkan gaya belajar auditorial siswa kelas X di SMAN 2 Sungai Tarab .

⁷⁸Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.287

⁷⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 65.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa yang memiliki gaya belajar auditorial di SMAN 2 Sungai Tarab dapat disimpulkan:

1. Hasil *pretest* didapat jumlah skor gaya belajar auditorial siswa sebelum diberikan *treatment* pada kelompok eksperimen yang berjumlah 10 orang, terdapat 3 orang berada pada kategori kurang berkembang dengan persentase 30% dan terdapat 7 orang berada pada kategori cukup berkembang dengan persentase 70%. Total skor pada *pretest* yaitu 99 dengan rata-rata 9,9.
2. Hasil *Posttest* didapat jumlah skor gaya belajar auditorial siswa setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok terdapat 9 orang berada pada kategori sangat berkembang dengan persentase 90% dan terdapat 1 orang berada pada kategori kurang berkembang dengan persentase 10%. Total skor *posttest* yaitu 18,9 dengan rata-rata 18,9.
3. Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan gaya belajar siswa di SMAN 2 Sungai Tarab. Hal tersebut terbukti dengan uji statistik yang telah dilakukan dengan kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima dengan taraf signifikansi 1 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberi saran kepada:

1. Guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Sungai Tarab supaya dapat menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok secara berkesinambungan dengan melibatkan siswa asuh secara pro-aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan layanan bimbingan kelompok, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan lagi.
3. Diharapkan setiap siswa agar senantiasa bersikap aktif dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan layanan konseling sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari dan dapat menanggulangi setiap masalah yang mengganggu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andriansyah, *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Islam YKS Depok*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2010
- Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Jakarta: Diadit Media, 2011
- ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: ABKIN, 2013
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Jakarta: Refika Aditama, 2009
- Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Naurie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, "Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes", Bandung: Penerbit Kifa, 2010, Cet. Ke-1
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, "Quantum Learning: Unleashing The Genius In You", Bandung: Penerbit Kaifa, 2014, Cet. Ke-3
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Desmita, *Metode Penelitian*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2006
- Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2003
- _____, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: RinakaCipta, 2008
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Lampiran-PERMENDIKBUD-no-111-tahun-2014-tentang-Bimbingan-dan-Konseling.pdf
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Padang: Ghalia Indonesia, 1995

- _____, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, Padang: UNP, 2004
- _____, *Seri Layanan Konseling L.1- L.10*, Padang: FIP UNP, 2012
- _____, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia indonesia, 1995
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sriwati Bukit dan Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, Medan: LARISPA Indonesia, 2015
- Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sri Utami, “*Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar terhadap Pemahaman Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 3 Unggaran Tahun Pelajaran 2008/2009*”, Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang: 2009
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, cet. VIII
- Syamsu Yusuf LN, *Program Bimbingan dan Konseling (SLTP dan SLTA)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006
- _____, *Program Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Yeni Aflitaria, *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Sungayang*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, Batusangkar: 2014

TES GAYA BELAJAR

Nama :
Kelas :
Nama Sekolah :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah Bismillah sebelum mengisi
2. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembaran jawaban
3. Jawaban terdiri dari tiga alternatif jawaban, SR (sering), KD (kadang-kadang), serta JR (jarang)
4. Jawablah seluruh pernyataan yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban.
5. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada peneliti.
6. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi prestasi anda di sekolah dan semata-mata hanya digunakan untuk keperluan ilmiah serta akan dijamin kerahasiaannya.

TES GAYA BELAJAR AUDITORIAL

No.	Pertanyaan	Sering	Kadang-kadang	Jarang
1.	Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?			
2.	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?			
3.	Apakah anda menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca?			
4.	Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan?			
5.	Dapatkah anda mengulang dan menirukan nada, perubahan dan warna suara?			
6.	Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?			
7.	Apakah anda berbicara dengan pola berirama?			
8.	Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?			
9.	Apakah anda lebih menyukai musik daripada seni?			
10.	Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?			
11.	Apakah anda banyak bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?			
12.	Apakah anda lebih sulit baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?			

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANAH DATAR
SMAN 2 SUNGAI TARAB**

**RENCANA PROGRAM PELAYANAN
(RPL) / RKP**

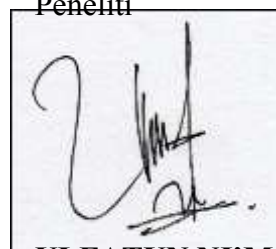
1	<p>Identitas</p> <p>a. Satuan pendidikan</p> <p>b. Tahun ajaran</p> <p>c. Kelas</p> <p>d. Pelaksana dan pihak terkait</p>	<p>: SMAN 2 Sungai Tarab</p> <p>: 2016/2017</p> <p>: X</p> <p>: Ulfatun Ni'mah</p>
2	<p>Waktu dan pelaksanaan</p> <p>a. Tanggal</p> <p>b. Jam pembelajaran</p> <p>c. Volume waktu (dalam JP)</p> <p>d. Spesifikasi tempat</p>	<p>: 23 Januari 2017</p> <p>: -</p> <p>: 1 x 60 menit</p> <p>: Kelas X.1</p>
3	<p>Materi pembelajaran</p> <p>a. Tema/ sub tema</p> <p>b. Sumber materi pembelajaran</p>	<p>: BKP/ Gaya Belajar Auditorial</p> <p>: Topic Tugas</p>
4	<p>Tujuan arah pelayanan</p> <p>a. Pengembangan KES</p> <p>b. Penanganan KES-T</p>	<p>: Agar anggota kelompok dapat memahami tentang gaya belajar auditorial</p> <p>: Mengatasi masalah belajar dan pribadi</p>
5	<p>Metode dan teknik dasar</p> <p>a. Jenis layanan</p> <p>b. Kegiatan Pendukung</p>	<p>: Bimbingan Kelompok</p> <p>: -</p>
6	<p>Sarana</p> <p>a. Media</p> <p>b. Instrument</p> <p>c. Sumber elektronik</p>	<p>: -</p> <p>: Tes Gaya Belajar</p> <p>: -</p>
7	<p>Sasaran penilaian</p> <p>a. Untuk jenis layanan: informasi, orientasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Acuan • Kompetensi 	<p>: Agar siswa dapat mengembangkan gaya belajar auditorial</p> <p>: Agar anggota kelompok dapat mengarahkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki .</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha • Rasa • Kesungguhan <p>b. Kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data yang diperoleh • Analisis data 	<p>: Anggota kelompok berusaha untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>: Anggota kelompok merasa lebih baik setelah mendapatkan layanan.</p> <p>: dalam hal ini anggota kelompok diharapkan bersungguh-sungguh menjalankan komitmen yang telah diutarakannya..</p> <p>:</p> <p>:</p>
8	<p>Langkah kegiatan</p> <p>a. Langkah umum: lima-An</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan • Peralihan • Kegiatan • Penyimpulan • Penutupan 	<p>1. : Tahap pembentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok. b. Berdo'a. c. Penstrukturan layanan bimbingan kelompok d. Game konsentrasi dengan Rangkaian Nama / Permainan Pengakraban <p>2. Tahap peralihan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok. b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. c. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya. <p>3. Tahap kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. PK menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok b. PK bersama anggota kelompok yang lain merumuskan aturan atau norma yang harus ditaati selama kegiatan bimbingan kelompok c. PK menjadi pengarah dalam kegiatan bimbingan kelompok dan membahas topic secara mendalam d. Permainan (selingan) <p>4. Tahap Penyimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. PK menyimpulkan hasil kegiatan b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.

	<p>b. Kegiatan peserta didik: BMB3—lima- As</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berfikir secara cerdas • Merasa dalam kondisi terkemas • Bersikap dengan penuh mawas • Bertindak secara tangkas • Bertanggung jawab secara tuntas 	<p>c. PK bersama anggota kelompok menegaskan komitmen anggota kelompok terhadap hasil topic yang dibahas</p> <p>5. Tahap Penutupan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri. b. Membahas kegiatan lanjutan c. Ucapan terimakasih. d. Do'a. e. Perpisahan. <p>: Anggota kelompok memahami apa yang di jelaskan oleh konselor</p> <p>: Anggota kelompok merasa senang dan nyaman saat kegiatan berlangsung.</p> <p>: Anggota kelompok berjanji untuk tidak akan lalai lagi dalam belajar</p> <p>: Anggota kelompok telah berkomitmen untuk mengembangkan gaya belajar auditorialnya</p> <p>: Anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan Gaya belajar auditorial.</p>
--	---	---

Pasir Lawas,
Peneliti

2017



ULFATUN NI'MAH
NIM. 12 108 104

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANAH DATAR
SMAN 2 SUNGAI TARAB**

**RENCANA PROGRAM PELAYANAN
(RPL) / RKP**

1	Identitas e. Satuan pendidikan f. Tahun ajaran g. Kelas h. Pelaksana dan pihak terkait	: SMAN 2 Sungai Tarab : 2016/2017 : X : Ulfatun Ni'mah
2	Waktu dan pelaksanaan e. Tanggal f. Jam pembelajaran g. Volume waktu (dalam JP) h. Spesifikasi tempat	: 28 Januari 2017 : - : 1 x 60 menit : Kelas X. 2
3	Materi pembelajaran c. Tema/ sub tema d. Sumber materi pembelajaran	: BKP/ Menjadi Pendengar yang Baik : Topic Tugas
4	Tujuan arah pelayanan c. Pengembangan KES d. Penanganan KES-T	: Agar anggota kelompok dapat memahami pentingnya menjadi pendengar yang baik : Mengatasi masalah belajar dan pribadi
5	Metode dan teknik dasar c. Jenis layanan d. Kegiatan Pendukung	: Layanan Bimbingan Kelompok : -
6	Sarana d. Media e. Instrument f. Sumber elektronik	: - : Tes Gaya Belajar : -
7	Sasaran penilaian c. Untuk jenis layanan: informasi, orientasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten: • Acuan • Kompetensi • Usaha	: Agar siswa dapat menjadi pendengar yang baik : Agar anggota kelompok dapat mengarahkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. : Anggota kelompok berusaha untuk memahami dan

	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa • Kesungguhan <p>d. Kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data yang diperoleh • Analisis data 	<p>mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>: Anggota kelompok merasa lebih baik setelah mendapatkan layanan.</p> <p>: dalam hal ini anggota kelompok diharapkan bersungguh-sungguh menjalankan komitmen yang telah diutarakannya..</p> <p>: Absensi</p> <p>:</p>
8	<p>Langkah kegiatan</p> <p>c. Langkah umum: lima-An</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan • Peralihan • Kegiatan • Penyimpulan • Penutupan 	<p>6. Tahap pembentukan</p> <p>e. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok.</p> <p>f. Berdo'a.</p> <p>g. Penstrukturan layanan bimbingan kelompok</p> <p>h. Game konsentrasi dengan Rangkaian Nama / Permainan Pengakraban</p> <p>7. Tahap peralihan</p> <p>d. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>e. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.</p> <p>f. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya.</p> <p>8. Tahap kegiatan</p> <p>e. PK menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok</p> <p>f. PK bersama anggota kelompok yang lain merumuskan aturan atau norma yang harus ditaati selama kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>g. PK menjadi pengarah dalam kegiatan bimbingan kelompok dan membahas topic secara mendalam</p> <p>h. Permainan (selingan)</p> <p>9. Tahap Penyimpulan</p> <p>d. PK menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>e. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.</p> <p>f. PK bersama anggota kelompok menegaskan</p>

	<p>d. Kegiatan peserta didik: BMB3—lima- As</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berfikir secara cerdas • Merasa dalam kondisi terkemas • Bersikap dengan penuh mawas • Bertindak secara tangkas • Bertanggung jawab secara tuntas 	<p>komitmen anggota kelompok terhadap hasil topic yang dibahas</p> <p>10. Tahap Penutupan</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri. g. Membahas kegiatan lanjutan h. Ucapan terimakasih. i. Do'a. j. Perpisahan. <p>: Anggota kelompok memahami apa yang di jelaskan oleh konselor</p> <p>: Anggota kelompok merasa senang dan nyaman saat kegiatan berlangsung.</p> <p>: Anggota kelompok berjanji untuk bisa menjadi pendengar yang baik</p> <p>: Anggota kelompok telah berkomitmen untuk menjalankan setiap komitmen yang dibuat</p> <p>: Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjadi pendengar yang baik</p>
--	---	---

Pasir Lawas,
Peneliti

2017



ULFATUN NI'MAH
NIM. 12 108 104

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANAH DATAR
SMAN 2 SUNGAI TARAB**

**RENCANA PROGRAM PELAYANAN
(RPL) / RKP**

1	Identitas i. Satuan pendidikan j. Tahun ajaran k. Kelas l. Pelaksana dan pihak terkait	: SMAN 2 SUNGAI TARAB : 2016/2017 : X : Ulfatun Ni'mah
2	Waktu dan pelaksanaan i. Tanggal j. Jam pembelajaran k. Volume waktu (dalam JP) l. Spesifikasi tempat	: 2 februari 2017 : - : 1 x 60 menit : Kelas X.3
3	Materi pembelajaran e. Tema/ sub tema f. Sumber materi pembelajaran	: BKP/ Strategi-Strategi Gaya Belajar Auditorial : Topic Tugas
4	Tujuan arah pelayanan e. Pengembangan KES f. Penanganan KES-T	: Agar anggota kelompok dapat memahami strategi-strategi gaya belajar auditorial : Mengatasi masalah belajar dan pribadi
5	Metode dan teknik dasar e. Jenis layanan f. Kegiatan Pendukung	: Layanan Bimbingan Kelompok : -
6	Sarana g. Media h. Instrument i. Sumber elektronik	: - : Tes Gaya Belajar
7	Sasaran penilaian e. Untuk jenis layanan: informasi, orientasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten: • Acuan • Kompetensi • Usaha	: Agar siswa dapat memahami trategi-strategi gaya belajar auditorial : Agar anggota kelompok dapat mengarahkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki. : Anggota kelompok berusaha untuk memahami dan

	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa • Kesungguhan <p>f. Kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data yang diperoleh • Analisis data 	<p>mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. : Anggota kelompok merasa lebih baik setelah mendapatkan layanan.</p> <p>: dalam hal ini anggota kelompok diharapkan bersungguh-sungguh menjalankan komitmen yang telah diutarakannya..</p> <p>: Absensi</p> <p>:</p>
8	<p>Langkah kegiatan</p> <p>e. Langkah umum: lima-An</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan • Peralihan • Kegiatan • Penyimpulan • Penutupan 	<p>11. Tahap pembentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok. j. Berdo'a. k. Penstrukturan layanan bimbingan kelompok l. Game konsentrasi dengan Rangkaian Nama / Permainan Pengakraban <p>12. Tahap peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok. h. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. i. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya. <p>13. Tahap kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> i. PK menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok j. PK bersama anggota kelompok yang lain merumuskan aturan atau norma yang harus ditaati selama kegiatan bimbingan kelompok k. PK menjadi pengarah dalam kegiatan bimbingan kelompok dan membahas topic secara mendalam l. Permainan (selingan) <p>14. Tahap Penyimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> g. PK menyimpulkan hasil kegiatan h. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.

	<p>f. Kegiatan peserta didik: BMB3—lima- As</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berfikir secara cerdas • Merasa dalam kondisi terkemas • Bersikap dengan penuh mawas • Bertindak secara tangkas • Bertanggung jawab secara tuntas 	<p>i. PK bersama anggota kelompok menegaskan komitmen anggota kelompok terhadap hasil topic yang dibahas</p> <p>15. Tahap Penutupan</p> <p>k. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri.</p> <p>l. Membahas kegiatan lanjutan</p> <p>m. Ucapan terimakasih.</p> <p>n. Do'a.</p> <p>o. Perpisahan.</p> <p>: Anggota kelompok memahami apa yang di jelaskan oleh konselor</p> <p>: Anggota kelompok merasa senang dan nyaman saat kegiatan berlangsung.</p> <p>: Anggota kelompok berjanji untuk melaksanakan strategi-strategi gaya belajar auditorial.</p> <p>: Anggota kelompok telah berkomitmen untuk menerapkan strategi belajar ini dalam belajar</p> <p>: Anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dirinya agar lebih baik.</p>
--	---	--

Pasir Lawas,

2017

Peneliti



ULFATUN NI'MAH

NIM. 12 108 104

**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TANAH DATAR
SMAN 2 SUNGAI TARAB**

**RENCANA PROGRAM PELAYANAN
(RPL) / RKP**

1	Identitas m. Satuan pendidikan n. Tahun ajaran o. Kelas p. Pelaksana dan pihak terkait	: SMAN 2 SUNGAI TARAB : 2016/2017 : X : Ulfatun Ni'mah
2	Waktu dan pelaksanaan m. Tanggal n. Jam pembelajaran o. Volume waktu (dalam JP) p. Spesifikasi tempat	: 07 Februari 2017 : - : 1 x 60 menit : Ruang BK
3	Materi pembelajaran g. Tema/ sub tema h. Sumber materi pembelajaran	: BKP/ Pengaruh gaya belajar auditorial pada pemahaman dan hasil belajar : Topic Tugas
4	Tujuan arah pelayanan g. Pengembangan KES h. Penanganan KES-T	: Agar anggota kelompok dapat memahami bagaimana pengaruh gaya belajar auditorial pada hasil belajar dan pemahamannya terhadap pelajaran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. : Mengatasi masalah belajar dan pribadi
5	Metode dan teknik dasar g. Jenis layanan h. Kegiatan Pendukung	: Layanan Bimbingan Kelompok : -
6	Sarana j. Media k. Instrument l. Sumber elektronik	: - : Tes Gaya Belajar : -
7	Sasaran penilaian g. Untuk jenis layanan: informasi, orientasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten: • Acuan	: Agar siswa dapat memahami pengaruh gaya belajar auditorial

	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi • Usaha • Rasa • Kesungguhan <p>h. Kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data yang diperoleh • Analisis data 	<p>: Agar anggota kelompok dapat mengarahkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki.</p> <p>: Anggota kelompok berusaha untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>: Anggota kelompok merasa lebih baik setelah mendapatkan layanan.</p> <p>: dalam hal ini anggota kelompok diharapkan bersungguh-sungguh menjalankan komitmen yang telah diutarakannya..</p> <p>: Absensi</p> <p>:</p>
8	<p>Langkah kegiatan</p> <p>g. Langkah umum: lima-An</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan • Peralihan • Kegiatan • Penyimpulan • Penutupan 	<p>16. Tahap pembentukan</p> <p>m. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok.</p> <p>n. Berdo'a.</p> <p>o. Penstrukturan layanan bimbingan kelompok</p> <p>p. Game konsentrasi dengan Rangkaian Nama/ Permainan Pengakraban</p> <p>17. Tahap peralihan</p> <p>B. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>C. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.</p> <p>D. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya.</p> <p>3. Tahap kegiatan</p> <p>m. PK menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai oleh anggota kelompok</p> <p>n. PK bersama anggota kelompok yang lain merumuskan aturan atau norma yang harus ditaati selama kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>o. PK menjadi pengarah dalam kegiatan bimbingan kelompok dan membahas topic secara mendalam</p> <p>p. Permainan (selingan)</p> <p>4. Tahap Penyimpulan</p> <p>j. PK menyimpulkan hasil kegiatan</p>

	<p>h. Kegiatan peserta didik: BMB3—lima- As</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berfikir secara cerdas • Merasa dalam kondisi terkemas • Bersikap dengan penuh mawas • Bertindak secara tangkas • Bertanggung jawab secara tuntas 	<p>k. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.</p> <p>l. PK bersama anggota kelompok menegaskan komitmen anggota kelompok terhadap hasil topic yang dibahas</p> <p>5. Tahap Penutupan</p> <p>p. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri.</p> <p>q. Membahas kegiatan lanjutan</p> <p>r. Ucapan terimakasih.</p> <p>s. Do'a.</p> <p>t. Perpisahan.</p> <p>: Anggota kelompok memahami apa yang di jelaskan oleh konselor</p> <p>: Anggota kelompok merasa senang dan nyaman saat kegiatan berlangsung.</p> <p>: Anggota kelompok berjanji untuk belajar seperti para tokoh belajar.</p> <p>: Anggota kelompok telah berkomitmen untuk menjalankan komitmen</p> <p>: Anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dirinya agar lebih baik.</p>
--	---	---

Pasir Lawas,
Peneliti

2017



ULFATUN NI'MAH
NIM. 12 108 104

GAYA BELAJAR AUDITORIAL

Siswa memiliki keragaman gaya belajar yang variatif dan untuk diharapkan akan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif . Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal setiap siswa memiliki keunikan sendiri dengan gaya belajarnya khususnya dalam gaya belajar auditorial. Gaya belajar auditorial yaitu belajar melalui mendengar sesuatu, suka mendengar kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan intruksi (perintah verbal).⁸⁰ Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami orang auditorial cenderung belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar tersebut akan meningkatkan kinerja dan prestasi siswa.

Bobbi De Porter & Mike Hernacki (dalam Ari Nilandari) menjelaskan gaya belajar auditorial:

Tipe ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol disini. Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut:

- e) perhatiannya mudah terpecah
- f) berbicara dengan pola berirama
- g) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir, bersuara saat membaca
- h) berdialog dengan internal dan eksternal.⁸¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan gaya belajar auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditorial bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan diskusi.

⁸⁰ Sriwati Bukit dan Istarani, “Kecerdasan . . . , hal. 86-87

⁸¹ Bobbi DePorter, *et a.l*, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, terj. Ary Nilandari, “Quantum Teaching : Orchestrating Student Succes”, (Bandung: Penerbit Kifa, 2010), Cet. Ke-1, h.123-124

Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditorial

Bobbi De Porter & Mike Hernacki (dalam Alwiyah Abdurrahman) menjelaskan ciri-ciri gaya belajar auditorial:

- 15) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 16) Mudah terganggu oleh keributan
- 17) Mengerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca
- 18) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 19) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama dan warna suara
- 20) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
- 21) Berbicara dalam irama yang terpola
- 22) Biasanya berbicara yang fasih
- 23) Lebih suka musik dari pada seni
- 24) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat
- 25) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 26) Mempunya masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain
- 27) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 28) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.⁸²

Sriwati Bukit & Istiarani juga menjelaskan ciri-ciri gaya belajar auditorial (belajar dengan cara mendengar) yaitu:

- 8) Mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas
- 9) Pedengar ulung: anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio
- 10) Cenderung banyak bicara
- 11) Tidak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- 12) Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis
- 13) Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain
- 14) Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya pengumuman di pojok kelas dan lain-lain

⁸² Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, . . . hal.118

STRATEGI UNTUK MEMPERMUDAH PROSES BELAJAR ANAK AUDITORIAL

- 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga
- 2) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- 3) Gunakan musik untuk mengajar anak
- 4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- 5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.⁸³











Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa gaya belajar auditorial mengandalkan pada pendengaran (telinga) untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakter orang auditorial adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung dan memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Siswa yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan

⁸³ Sriwati Bukit dan Istarani, "*Kecerdasan . . .*", hal.97-100

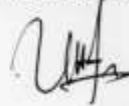
DAFTAR HADIR SISWA

Hari/ tanggal : 28 Januari 2017
Materi Layanan : Menjadi Pendengar yang baik
Waktu : 14.00 - 15.00

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Aisya Az-Zahra	X.1	
2	Widya Octavia	X.1	
3	Indah Hidayat Rozaq	X.1	
4	Rizki Rahma Widi	X.2	
5	Femilia Antika Putri	X.2	
6	Rivaldi	X.3	
7	Vauzan Syofyan	X.3	
8	Maria Ulfhawan	X.4	
9	Muhammad Hafiz	X.4	
10	Laila Safitri	X.4	

Pasir Lawas, 28 Januari 2017











Pelaksana Layanan



ULFATUN N'MAH
NIM. 12 108 104

DAFTAR HADIR SISWA

Hari/ tanggal : 7 Februari 2017
Materi Layanan : Pengaruh layanan Gaya Belajar Auditorial pd pemahaman dan hasil belajar
Waktu : 14.00 - 15.00

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Aisya Az-Zahra	X.1	
2	Widya Octavia	X.1	
3	Indah Hidayat Rozaq	X.1	
4	Rizki Rahma Widi	X.2	
5	Femilia Antika Putri	X.2	
6	Rivaldi	X.3	
7	Vauzan Syofyan	X.3	
8	Maria Ulfhawan	X.4	
9	Muhammad Hafiz	X.4	
10	Laila Safitri	X.4	

Pasir Lawas, 7 Februari 2017






Pelaksana Layanan



ULFATUN NI'MAH
NIM. 12 108 104

DAFTAR HADIR SISWA

Hari/ tanggal : 23 Januari 2017
Materi Layanan : Gaya Belajar Auditorial
Waktu : 14.00 - 15.00

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Aisya Az-Zahra	X.1	
2	Widya Octavia	X.1	
3	Indah Hidayat Rozaq	X.1	
4	Rizki Rahma Widi	X.2	
5	Femilia Antika Putri	X.2	
6	Rivaldi	X.3	
7	Vauzan Syofyan	X.3	
8	Maria Ulfhawan	X.4	
9	Muhammad Hafiz	X.4	
10	Laila Safitri	X.4	

Pasir Lawas, 23 Januari 2017









Pelaksana Layanan



ULFATUN NI'MAH
NIM. 12 108 104

DAFTAR HADIR SISWA

Hari/ tanggal : 2 Februari 2017
Materi Layanan : Strategi - strategi Belajar Gaya Belajar Auditorial
Waktu : 12.00 - 15.00

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1	Aisya Az-Zahra	X.1	
2	Widya Octavia	X.1	
3	Indah Hidayat Rozaq	X.1	
4	Rizki Rahma Widi	X.2	
5	Femilia Antika Putri	X.2	
6	Rivaldi	X.3	
7	Vauzan Syofyan	X.3	
8	Maria Ulfhawan	X.4	
9	Muhammad Hafiz	X.4	
10	Laila Safitri	X.4	

Pasir Lawas, 2 Februari 2017

Pelaksana Layanan



ULFATUN NI'MAH
NIM. 12 108 104

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling ?
tuliskan dengan singkat?
Gaya belajar auditorial
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal pelaksanaan layanan : 23 Januari 2017
Jenis layanan : Bimbingan kelompok
Pemberi layanan : Ulifadun Ni'mah
3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?
 - a. Hal - hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?
Saya memahami Gaya belajar yang ada dalam diri saya
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?
Saya senang, karena telah memahami jenis gaya belajar yang ada pada diri saya
 - c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir
saya akan mengembangkan gaya belajar saya sebaik mungkin, agar berhasil di masa depan
4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 95%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
 - f. Kurang dari 10%
 - g. Semakin berat
 - h.
5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?
harapan saya, semoga saya bisa berhasil di masa depan dengan jenis gaya belajar yang ada pada diri saya sekarang ini

Tanggal mengisi : 23 Januari 2017

Nama Pengisi : AISYAH AL ZAHRA

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling ?
tuliskan dengan singkat?
Gaya Belajar Auditorial.
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal pelaksanaan layanan : 23 Januari 2017
Jenis layanan : Bimbingan kelompok
Pemberi layanan : Lifafun Nimah
3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?
 - a. Hal - hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?
Saya jadi tau gaya belajar yang saya miliki.
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?
Saya merasa senang karena saya sudah tau gaya belajar yang saya miliki.
 - c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir?
Untuk perencanaan karir saya, saya akan lebih memaksimalkan gaya belajar yang saya miliki.
4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 95%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
 - f. Kurang dari 10%
 - g. Semakin berat
 - h.
5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Harapan saya semoga gaya belajar yang saya miliki
sekarang ini bisa menuntun saya menjadi orang yang
berhasil.

Tanggal mengisi : 23 Januari 2017

Nama Pengisi : Muhammad Hafidz.

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling ?
tuliskan dengan singkat?
Gaya belajar Auditorial
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal pelaksanaan layanan : 23 Januari 2017
Jenis layanan : Bimbingan Kelompok
Pemberi layanan : Ufatun Ni'mah
3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?
 - a. Hal – hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?
Dengan adanya materi ini, saya paham mengenai gaya belajar auditorial
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?
Senang
 - c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir
Saya akan meningkatkan gaya belajar saya sehingga lebih baik lagi.
4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?

<input checked="" type="checkbox"/> a. 95% - 100%	<input type="checkbox"/> e. 10% - 29%
<input type="checkbox"/> b. 75% - 95%	<input type="checkbox"/> f. Kurang dari 10%
<input type="checkbox"/> c. 50% - 74%	<input type="checkbox"/> g. Semakin berat
<input type="checkbox"/> d. 30% - 49%	<input type="checkbox"/> h.
5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Semoga untuk kedepannya thuk lebih mengeras kan suaranya

Tanggal mengisi : 23 Januari 2017

Nama Pengisi : Wilya Octavia

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling ?
tuliskan dengan singkat?

Menjadi Pendengar yang baik

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?

Tanggal pelaksanaan layanan : 28 Januari 2017

Jenis layanan : BKP

Pemberi layanan : Ulfatur Ni'mah

3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?

- a. Hal - hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?

Dengan layanan ini saya lebih mengetahui bagaimana menjadi pendengar yang baik

- b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?

Senang

- c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir

4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?

a. 95% - 100%

b. 75% - 95%

c. 50% - 74%

d. 30% - 49%

e. 10% - 29%

f. Kurang dari 10%

g. Semakin berat

h.

5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Terimakasih atas layanannya

Tanggal mengisi : 28 Januari 2017

Nama Pengisi : Rizky rahma widi

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling ?
tuliskan dengan singkat?

Mengjadi pendengar Afang bait

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?

Tanggal pelaksanaan layanan : 28 Januari 2017

Jenis layanan : BK

Pemberi layanan : Ulfatur Nisah

3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?

- a. Hal – hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?

Bisa mengetahui bagaimana cara menjadi pendengar yang baik

- b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?

Senang

- c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir

4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?

a. 95% - 100%

75% - 95%

c. 50% - 74%

d. 30% - 49%

e. 10% - 29%

f. Kurang dari 10%

g. Semakin berat

h.

5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Terimakasih bu

Tanggal mengisi : 28 Januari 2017

Nama Pengisi : Femilia antika Putri

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling ?
tuliskan dengan singkat?
Menjadi pendengar yang baik
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal pelaksanaan layanan : 28 Januari 2017
Jenis layanan : Bimbingan kelompok
Pemberi layanan : Uyatan M'mah
3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?
 - a. Hal – hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?
mengetahui bagaimana menjadi pendengar yang baik itu seperti apa
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?
bahagia
 - c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir
Saya akan menjadi pendengar yang baik
4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 95%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
 - f. Kurang dari 10%
 - g. Semakin berat
 - h.
5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Terima kasih, karena telah memberikan layanan yang sangat bermanfaat ini

Tanggal mengisi : 28 Januari 2017

Nama Pengisi : Lauzan Syoriah

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling? tuliskan dengan singkat?

Strategi Belajar Gaya belajar Auditorial

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?

Tanggal pelaksanaan layanan : 2 Februari 2017

Jenis layanan : BK

Pemberi layanan : Ustun Nimah

3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?

- a. Hal-hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?

Mengetahui strategi belajar gaya belajar auditorial

- b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?

Senang

- c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir

4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?

95% - 100%

b. 75% - 95%

c. 50% - 74%

d. 30% - 49%

e. 10% - 29%

f. Kurang dari 10%

g. Semakin berat

h.

5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

Semoga bisa bertemu di layanan berikutnya

Tanggal mengisi : 2 Februari 2017

Nama Pengisi : Femilia Anika Putri

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling? tuliskan dengan singkat?
Strategi - Strategi belajar dalam Cara belajar auditorial
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal pelaksanaan layanan : 2 februari 2017
Jenis layanan : Bimbingan kelompok
Pemberi layanan : Ulfadun ni'mah
3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?
 - a. Hal - hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?
Mengetahui strategi belajar auditorial
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?
Senang
 - c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir?
mengaplikasikan strategi itu dalam belajar
4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 95%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
 - f. Kurang dari 10%
 - g. Semakin berat
 - h.
5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Thank you very much buk ... :)

Tanggal mengisi : 2 februari 2017
Nama Pengisi : Lausan syafiah

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling ?
tuliskan dengan singkat?
Pengaruh gaya belajar Auditorial untuk pemahaman dan hasil belajar siswa
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal pelaksanaan layanan : 7 Februari 2017
Jenis layanan : Bimbingan kelompok
Pemberi layanan : Ulfa Nur Ni'mah
3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?
 - a. Hal - hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?
Gaya belajar Auditorial dapat meningkatkan pemahaman siswa.
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?
Saya merasa senang karena saya jadi lebih mudah memahami
 - c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir
Untuk perencanaan karir saya, saya akan rajin belajar lagi.
4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persentase masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 95%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
 - f. Kurang dari 10%
 - g. Semakin berat
 - h.
5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Saran saya agar Ibu bisa sering mengajar di kelas saya

Tanggal mengisi : 7 Februari 2017
Nama Pengisi : Muhammad Hafid

RAHASIA

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SISWA KELAS X SMA N 2 SUNGAI TARAB

1. Topik atau kegiatan apa yang telah dibahas melalui layanan bimbingan dan konseling? tuliskan dengan singkat?
Pengaruh Gaya Belajar Auditorial pada pemahaman dan hasil belajar
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
Tanggal pelaksanaan layanan : 7 Februari 2017
Jenis layanan : B&P
Pemberi layanan : Ugatin L'mah
3. Hasil apa yang anda dapatkan dari layanan tersebut?
 - a. Hal-hal baru apa yang anda peroleh dari layanan yang telah anda jalani?
Nilai hasil belajar saya meningkat
 - b. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan layanan?
Senang
 - c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan anda laksanakan untuk mengatasi masalah anda yang berkaitan dengan perencanaan karir
.....
4. Berdasarkan gambaran No.3 di atas, berapa persenkah masalah yang anda alami itu telah terentaskan sampai sekarang?
 - a. 95% - 100%
 - b. 75% - 95%
 - c. 50% - 74%
 - d. 30% - 49%
 - e. 10% - 29%
 - f. Kurang dari 10%
 - g. Semakin berat
 - h.
5. Tanggapan, saran, dan harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?
Semoga bisa bertemu ke layanan berikutnya.
.....

Tanggal mengisi : 7 Februari 2017

Nama Pengisi : Rizky rahma widi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kaborajo Lima Kaam Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data_p3m@gmail.com

20 Januari 2017

Nomor : B- 143 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2017

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar

Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar

Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : ULFATUN NI'MAH / 12108104
Tempat/Tanggal Lahir : Saruaso, 29 September 1994
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304056909940001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Jorong Saruaso Barat Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengembangan Gaya Belajar Auditorial di SMAN 2 Sungai Tarab**
Lokasi : SMAN 2 Sungai Tarab
Waktu : 21 Januari 2017 s.d 21 Maret 2017
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Sisrazeni, S.Psi., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

an. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan


Ika Metiza Maris, M. Si.
NIP. 198205142006042003

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/679/KESBANGPOL/2017**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-143.c/In-27/L.I.00/01/2017, tanggal 20 Januari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : **ULFATUN NI'MAH**
Tempat/Tgl. Lahir : Saruaso, 29 September 1994
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jr. Saruaso Barat
Kartu Identitas : NIK. 130405690940001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DI SMAN 2 SUNGAI TARAB"**
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Sungai Tarab
W a k t u : 21 Januari s.d 21 Maret 2017
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 21 Januari s.d 21 Maret 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 25 Januari 2017



DR. DONI PUTRA, S.Pd.I
NIP. 19830715 200901 1 002

Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagarayung,
 3. Kapolres Tanah Datar di Pagarayung,
 4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Pagarayung,
 5. Camat Sungai Tarab di Sungai Tarab,
 6. Rektor IAIN Batusangkar di Batusangkar,
 7. Kepala SMAN 2 Sungai Tarab di Pasir Lawas,



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SUNGAI TARAB KAB. TANAH DATAR

Jorong Babussalam Pasie Laweh, Kec. Sungai Tarab, Email: smandatar@gmail.com Website: smandatasungaiarab.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070 / 090 / SMA.02.ST-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa :

Nama : ULFATUN NI'MAH
Tempat / Tanggal Lahir : Saruaso / 29 September 1994
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Batusangkar
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling
Kartu Identitas : KTP. 130405690940001
Alamat : Jorong Saruaso Barat Kecamatan Tanjung Emas


Yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sungai Tarab pada tanggal 23 Januari s.d. 7 Februari 2017 dengan judul " PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL " sesuai dengan surat Rekomendasi yang dikeluarkan oleh KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar Nomor 070/072/KESBANGPOL/2017 tanggal 23 Januari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan menurut semestinya.

Pasie Laweh, 17 Februari 2017

Kepala Sekolah,




Drs. EDIAL YUSPITA, MM
NIP.19630731 198903 1 003